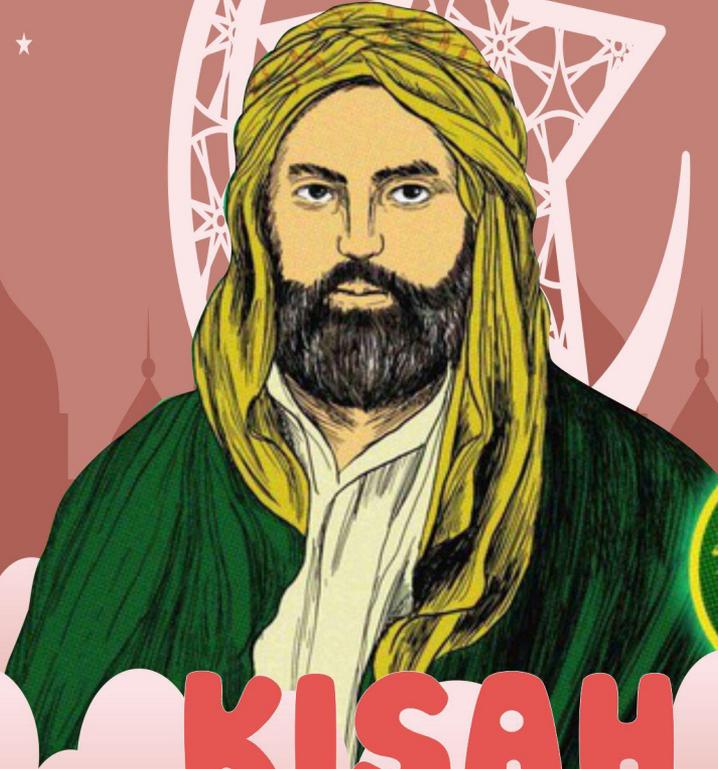


Fadiyah Nurmala



KISAH
PARA PAHLAWAN
Islam



KISAH PARA PAHLAWAN ISLAM

Fadiyah Nurmala



KREATOR :

Fadiyah Nurmala

JUDUL DAN PENANGGUNGJAWAB:

Kisah Para Pahlawan Islam / Fadiyah Nurmala

PUBLIKASI: Sleman: CV. ACI EDUKASI: 2022

IDENTIFIKASI: ISBN

SUBJEK: Buku Anak

KLASIFIKASI:

PERPUSTAKAAN ID:

Kisah Para Pahlawan Islam

Fadiyah Nurmala

Disain Cover : Carolina

Layout : Carolina

Dimensi: 14 x 21 cm; vi + 80 hlm.

ISBN:

Cetakan I :2022

Penerbit:

CV. ACI EDUKASI

Jl Merpati 71-B Gejayan, Condongcatur,

Depok, Sleman, DIY



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Halo! Apa kabar?

Apa yang terlintas di dalam pikiran teman-teman semua ketika mendengar kata “Super Hero”? Mungkin adalah tokoh-tokoh fiksi yang dengan kekuatannya, mereka akan membela kebenaran dan membasmi kejahatan. Kisah-kisah tentang superhero ini memang dapat kita teladani semangatnya, heroiknya, dan kegigihannya membela kebenaran. Namun, di samping para pahlawan super yang adalah tokoh-tokoh fiktif tersebut, sebenarnya kita juga tak kekurangan pahlawan super yang merupakan tokoh nyata, lho. Sayangnya, para pahlawan ini pada kenyataannya justru tidak lebih dikenal dibandingkan dengan tokoh-tokoh superhero dalam cerita fiksi.

Dalam Islam sendiri, kita mengenal beberapa panglima perang besar, seperti Muhammad Al-Fatih, Khalid bin Walid, Shalahuddin Al Ayyubi, dan lain-lain. Di buku ini kita akan membaca beberapa kisah dari para pahlawan tersebut. Kisah-kisah mereka yang nggak kalah heroik dan inspiratif, patut untuk kita teladani. Di setiap bagian akhir cerita, aka nada fakta unik dan tanya jawab yang akan menambah wawasan kita.

Nah, selamat membaca!

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Penulis.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
1. KISAH RASULULLAH SAW. DAN DAHSYATNYA PERANG BADAR	1
2. KISAH ABU BAKAR ASH-SIDDIQ MENUMPAS KEMURTADAN DALAM PERANG RIDDAH	10
3. KETEGASAN UMAR BIN KHATTAB, SAHABAT NABI YANG PALING DISEGANI	18
4. USTMAN BIN AFFAN DAN KEDERMAWANANNYA DALAM PERANG TABUK.....	26
5. KEBERANIAN ALI BIN ABI THALIB DALAM PERANG UHUD.....	33
6. KHALID BIN WALID SANG PEDANG ALLAH.....	40
7. SHALAHUDDIN AL-AYYUBI SANG PEMBEBAS YERUSALEM	47
8. MUHAMMAD AL FATIH SANG PENAKLUK KONSTANTINOPEL.	54

9. SA'AD BIN ABI WAQQASH SANG PEMANAH YANG DOANYA SELALU DIJABAH	62
10. AMRU BIN ASH SANG PEMBEBAS MESIR	70
DAFTAR PUSTAKA	80





KISAH
RASULULLAH SAW.
DAN DAHSYATNYA
PERANG BADAR





Muhammad Saw. adalah rasul terakhir yang diutus oleh Allah Swt. Beliau sering disebut juga sebagai rasul akhir zaman. Nabi Muhammad lahir di Mekah pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun Gajah. Nama Muhammad diberikan oleh kakeknya, Abdul Muttalib, yang berarti “orang yang terpuji”. Konon, nama itu belum pernah digunakan oleh orang lain sebelumnya. Sang ayah, Abdullah, telah wafat sebelum Muhammad dilahirkan. Sementara ibunya, meninggal dunia ketika Muhammad baru berusia 6 tahun. Beliau sudah menjadi seorang yatim piatu sejak masih kanak-kanak. Muhammad kemudian diasuh oleh kakeknya. Namun, dua tahun kemudian, Abdul Muttalib juga wafat. Pengasuhan Muhammad kemudian menjadi tanggung jawab pamannya, Abi Talib.

Muhammad sudah menampakkan tanda-tanda kenabian sejak beliau masih bayi. Saat usianya baru beranjak 5 bulan, beliau sudah bisa berjalan. Kemudian beliau juga sudah pandai berbicara ketika mencapai usia 9 bulan. Muhammad juga sudah bisa ikut menggembala kambing bersama anak-anak dari ibu susunya, Halimah binti Abi Dua’ib, pada saat usianya baru 2 tahun. Ketika usianya 12 tahun, beliau ikut kafilah pamannya ke daerah Suriah. Sepanjang perjalanan, atas izin Allah mereka dinaungi oleh awan sehingga tak kepanasan. Di tengah perjalanan, mereka bertemu dengan Buhairah, seorang pendeta. Saat melihat Muhammad, Buhairah merasa yakin bahwa Muhammad merupakan calon nabi akhir zaman pilihan Allah Swt.

Muhammad tumbuh menjadi pemuda yang memiliki akhlak yang baik dan jujur. Karena kejujurannya inilah beliau lantas mendapat gelar “Al-Amin”, yang artinya “orang terpercaya”.



Jiwa kepemimpinan Muhammad mulai tampak pada saat beliau mengikuti perkumpulan yang bergerak untuk memberi perlindungan kepada kaum miskin dan teraniaya.

Muhammad menikah dengan Khadijah binti Khuwailid pada umur 25 tahun. Khadijah adalah seorang pengusaha yang telah berusia 40 tahun. Perkenalan mereka bermula ketika Muhammad sering ikut menjajakan dagangan milik Khadijah ke Suriah. Karena sifat jujur dan amanah yang dimiliki oleh Muhammad, membuat Khadijah jatuh hati kepada beliau. Dari pernikahan itu, mereka dikaruniai 7 orang anak, yang terdiri dari 3 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan.

Muhammad diangkat menjadi nabi pada usia 40 tahun. Beliau menerima wahyu pertamanya di Gua Hira yang terletak di Bukit Hira. Pada saat itu, Jibril mendatangnya dan berkata, “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar manusia dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al ‘Alaq [96]: 1-5)

Setelah menerima wahyu pertama, Nabi Muhammad mulai berdakwah menyampaikan risalah Allah. Mulanya beliau berdakwah secara diam-diam. Selama 3 tahun, beliau berhasil membuat orang-orang terdekatnya memeluk Islam, antara lain Khadijah, Abu Bakar as-Siddiq, dan Ali bin Abi Talib. Lalu, turun wahyu kedua yang memerintahkan Nabi Muhammad untuk berdakwah secara terang-terangan.

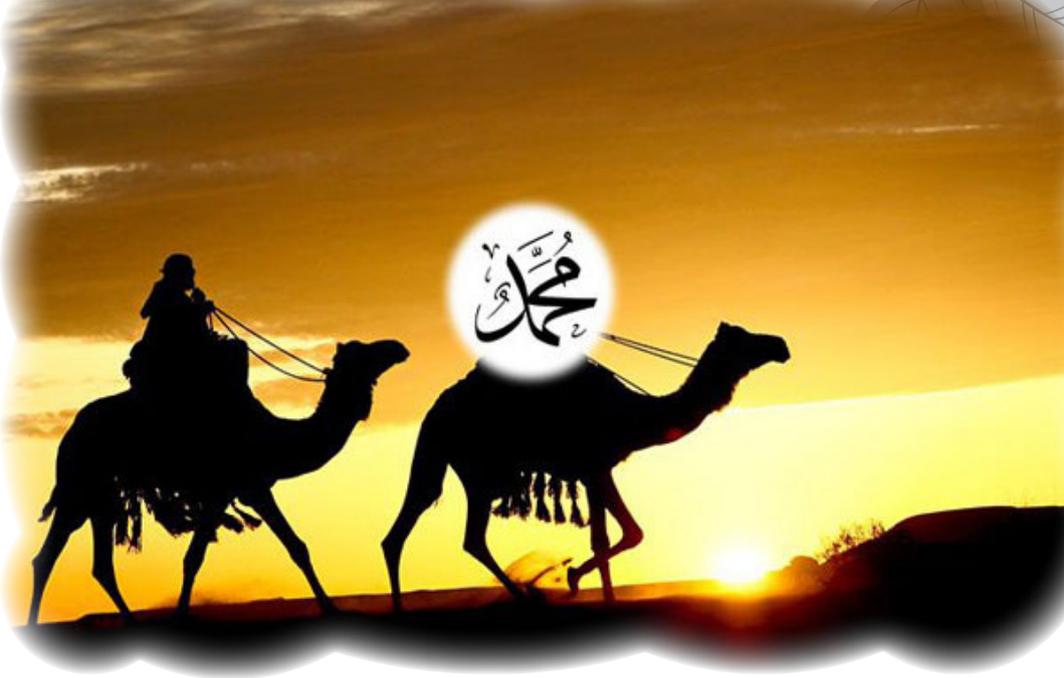


“Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.”
(QS. Al Hijr [15]: 94)

Setelah turun wahyu kedua, Nabi Muhammad mulai menyampaikan dakwah secara meluas. Beliau menentang segala perbuatan jahiliyah yang saat itu tengah merajalela. Meski banyak mendapat tekanan dan tentangan dari berbagai pihak, Nabi Muhammad tak putus asa untuk menyeru dan mengajak kaumnya kembali ke jalan kebenaran. Salah satu golongan yang menentang dakwah beliau adalah kaum musyrikin Quraisy. Mereka melakukan bermacam cara untuk menghentikan dahwah Rasulullah. Bahkan, Abi Talib, sang paman sendiri sempat membujuk Rasulullah untuk menghentikan kegiatan dakwahnya sebab khawatir akan keselamatan beliau. Namun, beliau tetap teguh melaksanakan dakwah menyampaikan risalah Allah.

Pada tahun ke-10 kenabian, beliau mengalami peristiwa Isra Mikraj. Pada peristiwa ini, Allah membawa Rasulullah untuk melakukan perjalanan pada malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha. Kemudian naik ke langit untuk melihat seluruh kekuasaan Allah. Pada peristiwa ini, beliau mendapat perintah untuk menyampaikan kepada kaumnya agar melaksanakan salat lima waktu dalam sehari.

“Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi



Sumber: <https://pict.sindonews.net/> (diakses 22/12/2022 pukul 13.10 WIB)

sekelilingnya, agar Kami perlihatkan padanya sebagian dari tanda-tanda kebesaran Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (QS. Al Israa’ [17]: 1)

Suatu hari, Nabi Muhammad dirundung duka yang sangat dalam ketika sang istri tercinta meninggal dunia. Khadijah adalah yang selama ini rela mengorbankan jiwa, raga, maupun hartanya untuk membantu Rasul menyebarkan ajaran Islam. Pun Khadijah yang senantiasa ada di samping Rasulullah untuk menghibur ketika beliau sedih memikirkan umatnya. Kepergian Khadijah membuat Nabi Muhammad merasa sangat kehilangan. Apalagi, setelahnya beliau harus kehilangan pula paman yang telah mengasuhnya sejak kecil. Abi Talib wafat di tahun yang sama.



Kesedihan yang mendalam, ditambah tekanan dari kaum Quraisy yang mengancam akan membunuh beliau, membuat Nabi Muhammad akhirnya memutuskan untuk hijrah ke Madinah dan melanjutkan dakwahnya di sana hingga beliau wafat.

Sepanjang dakwah beliau, umat Islam sempat mengalami beberapa peperangan. Salah satu perang yang paling besar adalah Perang Badar. Perang Badar merupakan perang pertama bagi umat Islam setelah Rasulullah Saw. hijrah ke Madinah. Peristiwa ini juga telah terabadikan dalam firman Allah Swt. di Al-Quran surah Ali Imran.

“Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala bantuan itu melainkan sebagai khabar gembira bagi (kemenangan)mu agar tentram hatimu karenanya. Dan kemenanganmu itu hanyalah dari Allah yang Maha Perkasa.” (QS. Ali-Imran [3]: 126)

Perang Badar terjadi pada tahun 624 Masehi, tepat pada 17 Ramadan tahun kedua Hijriah. Jadi, pada waktu itu umat Islam harus bertempur dalam kondisi sedang berpuasa. Pasukan Muslim dipimpin oleh Rasulullah Saw. berjumlah 313 orang. Sementara itu, pasukan kaum Quraisy dipimpin oleh Abu Jahal dengan jumlah lebih dari 1.000 orang.

Posisi umat Islam pada waktu itu berada di dekat sumber air. Tempat tersebut sengaja dipilih sebagai salah satu strategi perang pasukan Islam. Selain itu, salah satu sahabat bernama Saad bin Muadz, juga membuat gundukan tanah di sekitar lokasi peperangan. Tujuannya adalah agar Rasulullah bisa



mengawasi jalannya perang serta memprediksi pola serangan untuk mengalahkan pasukan kaum Quraisy.

Strategi ini ternyata berhasil membawa pasukan Islam dalam kemenangan. Meskipun unggul jumlah pasukan dan senjata, tetapi pasukan kaum Quraisy kalah karena mereka bertempur dengan sembrono dan hanya mengandalkan keberanian. Setelah menyadari kekalahannya, pasukan kaum Quraisy panik dan melarikan diri. Pemimpin mereka, Abu Jahal, mati dalam medan peperangan. Meskipun telah memenangkan peperangan, Rasulullah Saw. memerintahkan kepada kaum Muslimin untuk tetap memperlakukan tawanan mereka dengan baik dan membagi seluruh harta rampasan perang secara adil merata.

Nabi Muhammad wafat pada 8 Juni 632 Masehi, atau 12 Rabiul Awal tahun 11 Hijriah. Beliau dimakamkan di Masjid Nabawi, Madinah. Meninggalkan warisan berupa kitab Alquran dan sunah-sunah yang bisa kita teladani.

Sifat-Sifat Terpuji Muhammad Saw.:

- ✓ *Shiddiq* atau jujur
- ✓ Amanah
- ✓ Tabligh, menyampaikan wahyu dari Allah Swt. kepada umatnya
- ✓ Fathonah atau cerdas
- ✓ Tawadhu atau rendah hati



#Sudah Tahu Belum?

Malaikat Turut Membantu Kaum Muslimin di Perang Badar

Pada saat bertempur dalam Perang Badar, pasukan Muslim kalah jumlah dengan pasukan kaum Quraisy. Selain itu, mereka juga kalah dalam persenjataan. Konon, kemenangan kaum Muslimin dalam perang ini karena Allah Swt. mengirim bala bantuan para malaikat. Ada lima ribu malaikat yang turun ke bumi dan membantu kaum Muslim untuk mencapai kemenangan atas kaum Quraisy.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Al-Quran: “Ya (cukup), jika kamu bersabar dan bersiap-siaga, dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah menolong kamu dengan lima ribu malaikat yang memakai tanda.” (QS. Ali Imran [3]: 125)

Q&A:

Question:

Siapakah pemimpin kaum Quraisy dalam Perang Badar?

Answer:

Kaum Quraisy dipimpin oleh Abu Jahal. Abu Jahal memiliki nama asli Amr bin Hisyām. Karena kejahatannya, dia mendapatkan julukan Abu Jahal yang artinya “Bapak Kebodohan” atau “Bapak



Jahiliyah”. Abu Jahal adalah salah satu pemimpin penduduk Mekah yang terkenal akan permusuhannya terhadap Rasulullah Saw. dan kaum Muslim. Abu Jahal meninggal karena terbunuh dalam pertempuran Perang Badar. Kisah tentang Abu Jahal juga tercatat dalam Al-Quran. Salah satunya ada di dalam Quran surah Al Furqan:

“Dan mereka menyembah selain Allah apa yang tidak memberi manfaat kepada mereka dan tidak (pula) memberi mudharat kepada mereka. Adalah orang-orang kafir itu penolong (setan untuk berbuat durhaka) terhadap Tuhannya.” (QS. Al Furqaan [25]: 55)

KISAH
ABU BAKAR ASH-SIDDIQ
MENUMPAS KEMURTADAN
DALAM PERANG RIDDAH





Abu Bakar Ash-Siddiq, siapa sih yang tidak kenal dengan sahabat Nabi yang satu ini? Beliau adalah salah satu *Assabiqunal Awwalun*, sahabat Nabi yang pertama masuk Islam. Beliau juga sahabat Rasulullah yang sudah dijamin masuk surga pada saat masa hidupnya. Abu Bakar memiliki segudang ilmu yang mendalam. Setiap kali beliau ditanya mengenai nasab orang-orang Arab di sukunya, beliau pasti mengetahuinya. Bahkan, beliau selalu menjadi pusat informasi yang terpercaya setiap kali orang-orang Quraisy ingin mencari nasab dan informasi lainnya.

Apa yang beliau pahami selalu benar dan diungkapkan dengan jujur. Tak heran ketika Rasulullah menyampaikan dakwah Islam, Abu Bakar yang menjadi salah satu orang paling awal yang membenarkan seluruh perkataan Rasulullah Saw. Itu semua disebabkan oleh ilmu mendalam yang dimiliki oleh Abu Bakar. Atas pengetahuannya yang luas itu, beliau mendapatkan julukan sebagai *Ash-Shiddiq* yang artinya jujur.

Abu Bakar adalah orang yang banyak berjuang bersama Rasulullah pada masa permulaan Islam. Ketika Rasulullah memulai dakwahnya di Mekah, Abu Bakar yang pertama memercayai ajarannya setelah Khadijah. Kemudian saat Rasulullah hijrah, Abu Bakar pula yang dipilih Rasulullah untuk menemaninya hijrah. Pada saat itu, Abu Bakar rela meninggalkan semua harta dan keluarganya di Mekah untuk menunjukkan kasih sayangnya kepada Rasulullah.

Ketika terjadi pengejaran oleh orang-orang kafir Quraisy terhadap Rasulullah, Abu Bakar yang rela berkorban untuk melindungi serta melayani Rasul saat berada di dalam Gua



Sumber: <https://www.bacaanmadani.com/>
(diakses 28/12/2022 pukul 10.27 WIB)

Tsur. Dalam gua tersebut, Abu Bakar mempersilakan Rasulullah untuk tidur di atas pahanya. Bahkan, saat Abu Bakar digigit kalajengking, beliau menahan diri agar tidak sampai menjerit kesakitan supaya Rasulullah tidak terbangun dari tidurnya.

Atas segala hal yang telah dilakukan oleh Abu Bakar ini, Allah lalu menurunkan ayat yang berbunyi:

“Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: ‘Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita.’ Maka Allah menurunkan ke-



terangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Quran menjadikan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah [9]: 40)

Betapa ikhlas dan cintanya Abu Bakar dalam perjuangannya bersama Rasulullah untuk menegakkan Islam ini. Di antara para sahabat, Abu Bakar yang paling Rasulullah cintai, setelah istrinya Aisyah. Hal ini tertuang dalam sebuah hadis yang berbunyi:

Dari Amr bin Ash, Rasulullah pernah mengutusku dalam Perang Dzatu as-Salasil, saat itu aku menemui Rasulullah dan bertanya kepadanya, “Siapakah orang yang paling Anda cintai?” Rasulullah menjawab, “Aisyah.” Kemudian kutanyakan lagi, “Dari kalangan laki-laki?” Rasulullah menjawab, “Bapaknya (Abu Bakar).”

Setelah Rasulullah Saw. wafat, Abu Bakar menjadi khalifah pertama pengganti Rasulullah. Sebagai seorang khalifah, Abu Bakar terkenal sebagai pemimpin yang sabar dan bijaksana. Pada saat awal-awal setelah wafatnya Rasulullah, suasana umat sangat kacau. Banyak umat yang mulai murtad dan bahkan mengaku-ngaku sebagai nabi setelah Muhammad Saw. Selain itu, banyak pula umat yang tetap memeluk agamanya, tetapi menolak untuk membayar zakat.

Kemudian meletuslah perang yang disebut dengan Perang Riddah. Perang Riddah merupakan perang melawan serangkaian pemberontakan bangsa Arab serta kemurtadan yang dilakukan



oleh umat Islam. Perang Riddah terjadi sekitar tahun 632-633. Pada awal masa-masa pemerintahannya, Abu Bakar langsung dihadapkan pada gejolak yang diakibatkan oleh kabilah-kabilah di sekitar Madinah. Kabilah-kabilah tersebut melakukan pembangkangan, seperti menolak membayar zakat karena menganggap itu adalah pajak, bahkan banyak dari mereka yang kemudian murtad dan kembali menjadi kafir.

Mereka yang telah murtad itu juga beberapa kali mencoba untuk merebut Mekah yang masih setia kepada Islam. Mereka berasal dari kabilah Ghatafan dari suku Qays. Mereka bergabung dengan seorang pemimpin anti-Islam bernama Thulaihah al-Asadi dari Bani Asad untuk memusuhi umat Islam.

Pertengahan tahun 632, Abu Bakar kemudian mengirim utusan untuk menemui para pembangkang tersebut guna meminta mereka agar kembali memeluk Islam dan membayar zakat. Tentu saja, permintaan tersebut ditolak oleh para pembangkang. Thulaihah bahkan mulai memproklamasikan dirinya sebagai nabi setelah Rasulullah Saw. Dia juga mengatakan bahwa mereka telah menyiapkan perang untuk menyerang Madinah. Mendengar kabar tersebut dari para utusan, Abu Bakar pun segera ikut menyiapkan pasukan untuk mempertahankan Madinah. Peristiwa ini yang kemudian menandai dimulainya Perang Riddah. Untuk memimpin perang ini, Abu Bakar menunjuk seorang panglima perang yang bernama Khalid bin Walid. Khalid bin Walid terkenal sebagai ahli perang yang tidak terkalahkan.

Sementara itu, kemurtadan terus meluas dari yang semula hanya di Madinah hingga sampai ke pantai timur dan selatan



Arab, seperti di Bahrain, Oman, Mahra, Hadhramaut, dan Yaman. Abu Bakar kemudian membagi pasukan menjadi sebelas kelompok. Sebelas kelompok tersebut dikirim ke wilayah yang berbeda untuk memerangi para pembangkang di wilayah masing-masing. Pasukan yang dipimpin oleh Khalid bin Walid ditugaskan untuk memerangi pembangkang yang paling kuat.

Ternyata, strategi yang dilakukan oleh Abu Bakar ini cukup efektif. Dengan membagi pasukan ke dalam sebelas kelompok, umat Islam berhasil menumpas kemurtadan dalam Perang Riddah. Perang melawan kemurtadan ini berakhir pada tahun 633 dengan kemenangan milik umat Islam. Kemurtadan dan pemberontakan suku-suku pembangkang berhasil dipadamkan. Dengan kesabaran, ketegasan, serta kebijakannya Abu Bakar, beliau bisa melewati masa-masa mencekam itu.

Perang Riddah ini menjadi kemenangan terbesar umat Islam selama kepemimpinan Abu Bakar. Kemenangan ini juga membuat Abu Bakar bisa memperluas wilayah kekuasaannya dan menjadi penguasa seluruh jazirah Arab.

Sifat-Sifat Terpuji Abu Bakar Ash-Siddiq:

- ✓ Sabar dan bijaksana
- ✓ Berwawasan luas, memiliki segudang ilmu
- ✓ Pemberani
- ✓ Jujur dan amanah
- ✓ Kuat pendirian dan tegas
- ✓ Penyabar dan rendah hati



#Sudah Tahu Belum?

Abu Bakar Adalah Sahabat yang Paling Dekat dengan Rasulullah Saw.

Jauh sebelum menjadi khalifah, Abu Bakar sudah menjadi sahabat Rasulullah Saw. dan selalu menjadi orang nomor satu yang membela serta melindungi beliau. Abu Bakar dikenal dengan sifatnya yang sabar, cerdas, lembut, serta jujur. Abu Bakar bahkan ikut serta Nabi Muhammad Saw. saat hijrah ke Madinah dan menjadi buronan paling dicari oleh kaum kafir Quraisy.

Suatu hari, ketika mereka sedang bersembunyi di dalam gua Tsur dan musuh sudah sampai di depan gua dengan penuh amarah, hati Rasulullah Saw. sangat gundah. Keadaan yang begitu mencekam membuat beliau sangat khawatir sekaligus sedih. Pada saat itu, Abu Bakar yang menemani mencoba menenangkan Nabi Muhammad Saw. dengan mengucapkan kalimat yang menentramkan, "Jangan sedih. Sesungguhnya Allah bersama kita."

Kalimat menyejukkan hati dari Abu Bakar tersebut terdapat dalam penggalan Al Quran surah At-Taubah ayat 40. Pada saat itu, Abu Bakar juga merasa baha beliau lebih rela dirinya yang dihabisi musuh, asal Rasulullah Saw. tetap selamat agar risalah Islam bisa sampai pada seluruh manusia di muka bumi.

Begitu istimewanya Abu Bakar di hati Rasulullah Saw. Dalam salah satu hadist riwayat Muslim, Rasulullah Saw. pernah berkata: "Orang yang harta dan persahabatannya paling dekat denganku adalah Abu Bakar. Seandainya aku (diperintahkan)



untuk memilih kekasih, maka aku akan memilih Abu Bakar sebagai kekasih, tetapi kami berada dalam persaudaraan Islam.” (HR. Muslim)

Q&A:

Question:

Siapakah nama istri Rasulullah Saw. yang juga merupakan putri dari Abu Bakar Ash-Siddiq?

Answer:

Aisyah. Selain sebagai sahabat yang setia dan teman seperjuangan, Abu Bakar juga merupakan mertua dari Rasulullah Saw. Putri Abu Bakar yang bernama Aisyah r.a. Rasulullah menikahi Aisyah tiga tahun setelah Khadijah r.a wafat. Pernikahan ini berdasarkan petunjuk langsung dari Allah Swt. Sebelum menikah dengan Aisyah, Rasulullah Saw. sempat mendapatkan isyarat untuk menikahi putri Abu Bakar ini melalui mimpinya. Tidak seperti orang biasa, mimpi seorang nabi adalah sebuah wahyu dari Allah Swt. Hal ini termuat dalam hadist riwayat Bukhari.

“Dari Aisyah, ia berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda, ‘Aku bermimpi tentangmu selama tiga malam. Malaikat membawamu dalam sebuah tempat yang terbuat dari sutra. Malaikat itu kemudian berkata, *Ini adalah istrimu*. Aku buka wajahmu ternyata engkau di dalamnya.’ Aisyah berkata, ‘Jika ini datang dari Allah, maka akan berlanjut.’” (HR Muslim)

**KETEGASAN
UMAR BIN KHATTAB,
SAHABAT NABI
YANG PALING DISEGANI**





Umar bin Khattab merupakan salah satu dari 10 sahabat Rasulullah yang dijamin masuk surga. Umar merupakan sosok yang sangat disegani, baik sebelum maupun setelah masuk Islam. Sebelum masuk Islam, Umar bin Khattab merupakan salah satu dari kaum kafir Quraisy yang cukup keras menentang Islam. Banyak riwayat yang menyebutkan bahwa Umar adalah salah satu pemuda yang sangat kuat pada saat itu, bahkan ditakuti oleh banyak orang. Umar jago berkelahi, ahli dalam strategi, dan beliau sangat berani.

Ada satu kisah yang menyebutkan bahwa dulu, sebelum Umar mendapatkan hidayah Islam, Umar pernah memiliki seorang anak perempuan yang beliau kubur hidup-hidup. Pada zaman jahiliah dulu, mempunyai seorang anak perempuan adalah aib, sehingga sebaiknya dibunuh saja. Setelah bertobat dan masuk Islam, Umar sering sekali menangis ketika teringat tentang anaknya ini.

Sampai sini, mungkin ada yang bertanya-tanya kenapa beliau sampai dijamin masuk surga sedangkan Umar memiliki masa lalu yang sangat kelam. Perlu diingat bahwa sesungguhnya, Allah Swt. itu Maha Pengampun. Umar sudah bertobat dan meninggalkan kehidupan jahiliah. Selain itu, di samping masa lalunya yang kelam, Umar juga memiliki banyak sekali sifat-sifat terpuji dan jasa yang sangat besar bagi umat Islam.

Sebagai seorang khalifah, Umar bin Khattab adalah seorang pemimpin yang zuhud, tidak mengutamakan dunia dan tetap rendah hati meski sudah punya jabatan yang tinggi. Bahkan, Umar akan menahan lapar selama semua rakyatnya belum kenyang. Umar juga memiliki kebiasaan keluar saat malam hari



hanya untuk memastikan bahwa seluruh rakyatnya tidak ada yang kekurangan makanan. Luar biasa, ya. Umar juga dikenal sebagai pemimpin yang adil dan bijak dalam memutuskan sesuatu. Karena kemampuannya memecahkan masalah secara adil, Umar pernah mendapatkan amanah untuk menjadi seorang hakim pada zaman Rasulullah Saw.

Umar memiliki julukan “Singa Arab”. Ini dikarenakan kekuatannya dan kharismanya yang disegani oleh banyak orang. Sejak memeluk Islam, Umar menjadi salah satu sahabat Nabi yang paling ditakuti oleh kaum kafir Quraisy. Bahkan, konon setan saja takut kalau berpapasan dengan Umar. Rasulullah Saw. pernah bersabda, “Sungguh aku melihat setan dari kalangan manusia dan jin lari dari ‘Umar.” (HR. Tirmidzi)

Namun, walau tampak garang, Umar ini sangat lembut kepada Rasulullah Saw. dan para sahabat lainnya. Beliau juga sangat penyayang kepada seluruh rakyatnya. Ada satu kisah pada suatu malam, Umar bin Khattab sedang berjalan berkeliling pemukiman penduduk. Di tengah aktivitasnya itu, tiba-tiba beliau mendengar tangisan seorang anak dari salah satu rumah penduduk. Saat diam-diam melihat apa yang terjadi di dalam rumah tersebut, beliau melihat anak yang menangis itu sedang menunggu ibunya memasak. Ia menangis karena masakan ibunya tak kunjung matang. Betapa terkejutnya Umar ketika mengetahui bahwa si ibu sebenarnya memasak batu. Segera beliau mengambil bahan makanan dari rumahnya dan memberikannya pada ibu dan anak tersebut.

Dalam urusan perang, Umar sangat cerdas dan jago dalam strategi. Beliau sudah mahir menggunakan senjata sejak



Sumber: <https://klikmu.co/> (diakses 28/12/2022 pukul 10.32 WIB)

remaja. Badannya yang tinggi besar juga makin mendukung keterampilannya dalam berkelahi. Tidak cuma jago pukul, Umar juga jago merancang strategi dalam perang. Dengan kecerdasannya, beliau juga bisa memecahkan bermacam permasalahan dengan mudah. Hal ini membuat Rasulullah dan sahabat lain kemudian menunjuk beliau sebagai dewan penasihat.

Pada saat Umar bin Khattab menjadi khalifah, beliau memiliki seorang panglima perang yang sangat hebat bernama Khalid bin Walid. Khalid juga memegang amanah ini sejak kepemimpinan Abu Bakar Ash-Siddiq. Suatu hari, Khalid mendapatkan tugas yang cukup berat dari khalifah Umar, yaitu menaklukkan Persia. Sebagai seorang panglima besar yang terkenal dengan kehebatannya, Khalid pun berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik.



Kemenangan Khalid yang gemilang disambut oleh seluruh pasukan dengan kebahagiaan yang tak terkira. Namun, ternyata Umar justru merasa khawatir melihat kegembiraan umat yang dirasanya cukup berlebihan. Maka, Umar pun segera membuat keputusan untuk memecat Khalid. Tentu saja keputusan ini membuat seluruh umat Islam terkejut. Mereka bertanya-tanya kenapa Khalifah Umar berani membuat keputusan besar dengan memecat panglima hebat seperti Khalid.

Keputusan Umar ini didasari oleh kekhawatiran beliau bahwa Khalid akan terlalu didewa-dewakan oleh rakyat. Umar khawatir hal itu justru akan membuat Khalid menjadi tinggi hati dan sombong. Sementara itu, ketika menerima kenyataan dipecat dari posisinya sebagai panglima, Khalid tidak lantas marah atau tidak terima kepada Umar. Ia justru menerimanya dengan ikhlas dan memahami alasan yang mendasari keputusan Umar. Khalid juga tetap setia mendampingi khalifah Umar meskipun ia sudah tidak lagi menjadi seorang panglima.

Kisah menakjubkan lainnya dari Umar bin Khattab adalah bahwa beliau juga pernah mengomandokan pasukan perang dari jarak jauh. Dikisahkan pada suatu hari Jumat, Umar bin Khatab sedang memimpin umat untuk melaksanakan shalat Jumat. Ketika hendak memberikan khotbah Jumat, Umar tiba-tiba meneriakkan "*Ya sariyyatal jabal*" sebanyak tiga kali. Ini membuat para jamaah Jumat pada waktu itu jadi keheranan. Sebagian dari mereka bahkan menganggap Umar sudah gila.

Kemudian, datanglah Abdurrahman bin Auf yang menenangkan Umar dan para jamaah. Abdurrahman bin Auf mendekati Umar dan menanyakan apa maksud ucapan Umar tadi.



Dengan santai, Umar menjawab bahwa dia melihat pasukan musuh telah mengepung kaum muslimin sedang berperang. Umar meneriakkan "*Ya sariyyatal jabal*" dengan harapan pasukan Muslim mendengarnya dan segera berlari ke arah gunung.

Beberapa waktu kemudian, datanglah seorang utusan dari pasukan yang berperang mendatangi Umar. Utusan tersebut berkata bahwa ketika mereka berperang pada hari Jumat, mereka tiba-tiba mendengar suara teriakan "*ya sariyyatal jabal*" sebanyak tiga kali. Teriakan ini kemudian membuat para pasukan Muslim bergerak menuju ke arah gunung. Akhirnya, mereka pun berhasil bersembunyi dari musuh dan memenangkan peperangan.

Itulah beberapa karomah yang dimiliki oleh Umar bin Khattab. Beliau juga adalah seorang negarawan yang cerdas. Saat menjadi khalifah, Umar memperluas daerah kekuasaannya dan membagi beberapa wilayah kekuasaan kala itu. Membentuk banyak badan hukum dan banyak lembaga yang membantu beliau untuk mengurus masalah kenegaraan.

Sifat-Sifat Terpuji Umar bin Khattab:

- ✓ Pemberani
- ✓ Sederhana
- ✓ Adil dan tegas
- ✓ Memiliki loyalitas yang tinggi
- ✓ Bertanggung jawab



#Sudah Tahu Belum?

Umar bin Khattab Mendapat Hidayah Islam Setelah Membaca Surah Taha

Sebelum masuk Islam, Umar dikenal sebagai musuh yang cukup perlu diperhitungkan. Ia juga menjadi salah seorang yang selalu berada di garda paling depan memusuhi umat Islam. Dengan sifat keras dan kasar dari Umar pada waktu itu, umat Islam sempat merasa putus asa untuk menyadarkan Umar.

Namun, ternyata hidayah dari Allah Swt. datang tanpa diduga. Hanya karena penggalan surah Taha, hati Umar pun akhirnya luluh. Waktu itu, dia pergi menemui adik dalam keadaan marah karena mengetahui sang adik masuk Islam. Saat itu, adiknya tengah membaca Al-Quran. Saat melihat Umar datang, dia menyembunyikan lembaran Quran itu di balik bajunya. Namun, Umar telah melihatnya dan memintanya. Umar kemudian membaca lembaran tersebut yang ternyata adalah penggalan surah Taha.

“Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah shalat untuk mengingat Aku. Sungguh, hari Kiamat itu akan datang, Aku merahasiakan (waktunya) agar setiap orang dibalas sesuai dengan apa yang telah dia usahakan.” (QS. Taha [16]: 14-15)



Selain itu, hal ini juga merupakan pengabulan atas doa Rasulullah Saw. Suatu hari, Nabi Muhammad Saw. pernah berdoa agar Allah Swt. Memberikan hidayah Islam kepada dua orang, yaitu Abu Jahal dan Umar bin Khattab.

“Ya Allah, muliakan Islam dengan salah satu dari dua orang yang engkau cintai yaitu Abu Jahal bin Hisyam atau Umar bin Khattabb.”

Q&A:

Question:

Dari suku apa Umar bin Khattab berasal?

Answer:

Umar bin Khattab lahir pada tahun 581 M di Mehad. Ayahnya bernama Khattab bin Nufail Al-Shimh Al-Quraisyi dan ibunya bernama Hantamah binti Hasyim. Mereka berasal dari suku Bani Adi, salah satu rumpun dari suku Quraisy. Quraisy sendiri merupakan suku terbesar di Mekah pada masa itu. Umar bin Khattab terlahir dari keluarga bangsawan. Beliau bisa membaca dan menulis, suatu keahlian yang sangat langka pada saat itu.

USTMAN BIN AFFAN
DAN KEDERMAWANANNYA
DALAM PERANG TABUK





Utsman bin Affan adalah salah satu sahabat Rasulullah yang dikenal dengan julukan “Dzun Nurain”, yaitu yang memiliki dua cahaya. Kenapa Utsman dijuluki sebagai pemilik dua cahaya? Ini karena beliau menikahi dua anak perempuan Rasulullah Saw. Pertama, Utsman menikah dengan Ruqayya. Namun, perjalanan rumah tangga Utsman dengan Ruqayya ternyata mendapatkan ujian yang cukup berat. Tepat sebelum meletusnya Perang Badar, Ruqayya jatuh sakit. Ini membuat Utsman tidak bisa berangkat perang karena harus merawat istrinya. Sakit Ruqayya ternyata cukup parah dan akhirnya meninggal dunia.

Beberapa tahun setelah kematian Ruqayya, Utsman bin Affan menikahi putri Rasulullah lainnya, yakni Ummu Kultsum. Utsman bin Affan dan Ummu Kultsum menikah pada tahun 4 Hijriah. Akan tetapi, rumah tangga beliau ini juga tidak berjalan lama. Pada tahun 9 Hijriah, Ummu Kultsum juga meninggal dunia.

Rasulullah Saw. kemudian bersabda: “Nikahkanlah anak kalian dengan Utsman. Seandainya aku memiliki putri ketiga, niscaya akan aku nikahkan putriku itu dengannya dan tidaklah aku nikahkan kecuali karena ada wahyu dari Allah *subhanahu wata’ala*.”

Betapa luar biasanya Utsman bin Affan, sampai-sampai Rasulullah pun berkenan untuk menjadikan beliau suami untuk anak-anak perempuannya. Di antara para sahabat Rasulullah, Utsman merupakan sahabat yang paling pemalu. Konon, karena begitu pemalunya Utsman bin Affan, sampai membuat malaikat juga merasa malu ketika bertemu dengan beliau. Utsman juga adalah seorang yang kaya, tetapi memiliki akhlak yang mulia.



Rasulullah bersabda, “Hormatilah ia (Utsman *radhiallahu ‘anhu*) karena ia adalah orang yang akhlaknya paling menyepaiku di antara sahabatku.” (HR. Ahmad)

Ustman merupakan khalifah terbaik setelah Abu Bakar dan Umar. Sebagai khalifah, beliau memerintah dengan penuh kelembutan dan kebijaksanaan. Kecuali terhadap hal-hal yang mengharuskannya untuk menegakkan hukum, beliau bisa benar-benar tegas. Selama pemerintahan beliau, wilayah kekuasaan Islam juga semakin berkembang dari timur hingga ke barat. Ustman bin Affan juga merupakan orang pertama yang melakukan perluasan Masjid Nabawi. Beliau tak segan mengeluarkan hartanya sejumlah 20.000 dirham untuk keperluan perluasan Masjid Nabawi tersebut.

Dermawan memang menjadi salah satu sifat yang menonjol milik Utsman bin Affan. Kedermawannya yang tidak akan pernah lekang dan tercatat dalam sejarah Islam adalah ketika terjadi Perang Tabuk. Pada waktu itu, cuaca sedang sangat panas, sehingga kaum muslimin kesulitan dalam mempersiapkan pasukan perang. Rasulullah Saw. kemudian berkata, “Barangsiapa mempersiapkan pasukan yang kesulitan, maka dia akan mendapatkan surga.” (HR. Bukhari dan Al Baihaqi)

Maksud dari perkataan Rasulullah ini adalah siapa pun yang bersedia menyediakan perbekalan dan pertolongan dengan mempersiapkan pasukan untuk perang, maka balasannya adalah surga. Mendengar perkataan Rasul ini, Utsman lalu berkata, “Aku memiliki seratus ekor unta berikut pelana dan alasnya.” Selanjutnya, Rasulullah Saw. kembali memberikan imbauan kepada kaum Muslimin untuk bersedekah. Maka, lagi-



Sumber: <https://islam.nu.or.id/> (diakses 28/12/2022 pukul 10.40 WIB)

lagi Utsman berkata, “Aku memiliki seratus ekor unta yang lain berikut pelana dan alasnya.” Tak hanya itu, Utsman juga datang membawa uang seribu dinar dan menuangkannya ke pangkuan Rasulullah Saw.

Utsman juga pernah memberikan pertolongan kepada kerabatnya. Utsman pernah memiliki uang sebanyak 50 ribu yang ada pada kerabatnya bernama Thalhah bin Ubaidillah. Suatu hari, Thalhah berkata kepada Utsman, “Uangmu telah tersedia maka terimalah.” Lalu, berkatalah Utsman kepada Thalhah, “Uang ini untukmu sebagai pemberian atas marwahmu.”

Kedermawanan Utsman tidak hanya terbatas untuk kerabatnya saja, tetapi juga untuk seluruh umat Muslim. Beliau bahkan pernah membeli sebuah sumur untuk kaum Muslim. Pada masa itu, di Madinah terdapat sebuah sumur yang siapa pun hendak meminum airnya, mereka harus membayar terlebih dahulu.



Utsman dengan tanpa ragu segera membeli sumur itu dan menjadikannya sedekah bagi kaum muslimin.

Betapa mulianya Utsman bin Affan. Sahabat Rasul Saw. yang sangat dermawan dan murah hati. Allah Swt. telah meridhai Utsman dan menjadikan dia ridha pula terhadap-Nya. Karena akhlak mulia yang luar biasa, Utsman pun menjadi salah satu sahabat Rasulullah Saw. yang telah dijamin oleh Allah Swt. untuk mendapatkan surga.

Sifat-Sifat Terpuji Utsman bin Affan:

- ✓ Soleh dan santun
- ✓ Penyabar
- ✓ Dermawan dan murah hati
- ✓ Adil
- ✓ Sederhana

#Sudah Tahu Belum?

Utsman bin Affan Wafat Ketika Sedang Berpuasa dan Membaca Al-Quran

Utsman bin Affan adalah sahabat Rasul yang banyak mendapat ujian yang sangat berat. Ujian berat ini bahkan terjadi menjelang akhir hidupnya. Beliau sering mendapat fitnah dari musuh-musuhnya. Banyak tuduhan seperti nepotisme, suka



menghambur-hamburkan uang, dan sebagainya yang sematkan kepada Utsman. Semakin lama, tuduhan-tuduhan kecil ini semakin membesar dan menciptakan kebencian orang-orang sehingga timbulah pemberontakan.

Pada waktu itu, usia Utsman sudah lebih dari 80 tahun. Situasi konflik semakin meruncing dan para pemberontak bertambah kuat. Mereka sangat terorganisasi dan dipimpin oleh Abdullah bin Saba. Sementara itu, dengan karakter yang sangat lembut dan cinta damai, Utsman cenderung menghindari terjadinya pertumpahan darah. Meskipun banyak sahabat di sekitarnya yang menawarkan diri untuk menjaga keamanan Utsman dan memerangi pemberontak, Utsman memilih tidak melakukannya.

Pada hari ketika beliau wafat, Utsman sedang berpuasa. Malam sebelumnya, beliau telah bermimpi bertemu Rasulullah Saw. Dalam mimpinya, Rasulullah berkata, "Wahai Utsman! Berbukalah bersama kami!" Maka, hati Utsman sudah memiliki firasat bahwa beliau akan wafat pada hari itu.

Di luar, para pemberontak sudah mengepung rumah beliau. Mereka sudah tak terbendung lagi. Para pemberontak itu memanjat dan merangsek masuk lalu membunuh Khalifah Utsman. Bahkan, istri Utsman pun turut terluka tangannya ketika berusaha melindungi suaminya dari sabetan pedang.

Saat itu, Utsman bin Affan tengah membaca Al-Quran sampai pada ayat 137 surah Al-Baqarah.



“Maka Allah akan memeliharamu dari mereka. Dan, Dialah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”
(QS. Al-Baqarah [2]: 137)

Khalifah Utsman bin Affan pun gugur hari itu. Pada waktu jelang berbuka puasa dan dalam kondisi sedang membaca kitab suci Al-Quran.

Q&A:

Question:

Siapakah yang mengajak Utsman untuk masuk Islam?

Answer:

Abu Bakar Ash-Siddiq. Pada masa permulaan, dakwah Islam sempat dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Salah satu sahabat Rasulullah, Abu Bakar Ash-Siqqid, menjadi salah satu orang yang paling berjasa membantu Rasul dalam berdakwah. Berkat Abu Bakar, beberapa sahabat dapat diyakinkan dan terbuka hatinya untuk menerima Islam di masa-masa yang cukup sulit kala itu. Dua orang sahabat yang berhasil diyakinkan oleh Abu Bakar untuk mengakui bahwa Muhammad merupakan utusan Allah adalah Utsman bin Affan dan Thalhah bin Ubaidillah radhiyallahu ‘anhum.



**KEBERANIAN
ALI BIN ABI THALIB
DALAM PERANG UHUD**





Ali merupakan pemuda pertama yang masuk Islam. Sahabat Rasulullah yang juga memiliki hubungan kerabat dengan beliau. Ali bin Abi Thalib namanya. Ali adalah anak paman Rasulullah. Rasulullah sangat menyayangi Ali sebagaimana anak laki-lakinya sendiri. Ketika berusia 6 tahun, Ali dijadikan anak angkat oleh Rasulullah. Bagi Rasulullah, Ali memiliki kedudukan dan tempat yang spesial. Bahkan, Ali juga dinikahkan dengan putri kesayangan Rasulullah, yaitu Fatimah.

Dalam perjalanannya sebagai seorang Muslim, Ali dinilai cerdas dalam banyak hal. Salah satunya adalah Ali dapat dengan mudah menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh musuh-musuh Islam atau kelompok lain yang berseberangan. Selain itu, Ali merupakan salah satu pemuda yang dengan mudah memahami ajaran Islam.

Ali juga merupakan seorang kesatria yang kuat dan berani. Dengan gagah berani, Ali selalu melindungi dan kerap menjadi tameng Rasulullah. Pada malam ketika Rasulullah akan hijrah ke Madinah dan rumah beliau dikepung oleh kaum kafir Quraisy, Ali rela menggantikan Rasulullah untuk mengelabui kaum kafir dengan tidur di atas dipan tempat Rasulullah tidur biasanya. Kemiripan fisik Ali dengan Rasulullah pula yang membuat musuh bisa terkecoh. Selain itu, di berbagai perang pun Ali akan dengan gagah melindungi Rasulullah dari serangan kaum kafir.

Seperti pada waktu Perang Uhud. Dalam Perang Uhud, kaum Muslimin sedikit mengalami kekalahan. Penyebab utama dari kekalahan ini adalah karena ada satu perintah Rasulullah Saw. yang tidak mereka amalkan. Sebelumnya, Rasulullah bersama pasukan Muslim telah berdiskusi tentang strategi yang akan



digunakan di medan perang. Mereka sepakat untuk berperang di luar kota Madinah demi keamanan masyarakat. Namun, Ibnu Ubayy, salah seorang sahabat yang tidak sepakat dengan strategi yang dibuat oleh Rasulullah, memutuskan untuk mengambil caranya sendiri. Tepat sebelum perang dimulai, Ibnu Ubayy memutuskan untuk membelot dan membawa 300 pasukannya. Ini membuat pasukan Muslim jadi berkurang, yang semula ada 1.000 orang, jadi tinggal 700 orang.

Selanjutnya, Rasulullah berpesan agar pasukan pemanah diletakkan pada posisi di bukit dan tidak boleh meninggalkan tempat itu apa pun yang terjadi. Tujuan dari strategi ini adalah agar pasukan musuh tidak bisa mengambil alih posisi strategis yang sudah ditempati pasukan pemanah Muslim. Namun, pesan dari Rasulullah ini tidak diindahkan oleh mereka. Ketika pasukan Muslim berhasil memukul mundur pasukan Quraisy, pasukan pemanah Muslim pun meninggalkan posisi mereka di bukit. Mereka merasa sudah memenangkan pertempuran.

Melihat hal itu, pimpinan pasukan Quraisy pun memerintahkan pasukannya untuk naik ke atas bukit itu dan menyerang pasukan Muslim. Serangan balik yang tiba-tiba ini membuat pasukan Muslim menjadi kaget dan tidak siap. Banyak dari pasukan Muslim yang gugur karena serangan balik ini. Akibat ketidakpatuhan mereka terhadap komando Rasulullah, pasukan Muslim pun berhasil dikalahkan oleh pasukan Quraisy.

Ketika kaum Muslimin telah dikepung oleh musuh dari empat penjuru, Rasulullah sendiri juga telah berada dalam kepungan pasukan musuh. Pasukan Quraisy lantas membuat pengumuman bahwa Rasulullah Saw. telah gugur. Kabar ini



sontak membuat para sahabat panik. Sebagian dari mereka mulai berlari menyelamatkan diri.

Sementara itu, ketika tidak melihat Rasulullah Saw., Ali bin Abi Thalib segera mencari beliau. Ali mencari di antara orang-orang yang masih hidup, tetapi tidak menemukannya. Lalu, ia juga mencari di antara jenazah para *syuhada*. Di sana pun Ali tidak menemukannya. Dalam hati Ali berkata, tidak mungkin Rasulullah Saw. lari dari pertempuran. Ali berpikir, mungkin Allah Swt. marah kepada kaum Muslimin karena tidak mengindahkan perintah Rasulullah, sehingga kemudian Allah mengangkat Rasul ke langit.

Karena tidak kunjung menemukan Rasulullah, Ali pun bertekad untuk tidak gentar menghunus pedangnya dan merangsek masuk ke dalam kepungan orang-orang Quraisy. Ali terus bertempur, melawan pasukan-pasukan musuh tersebut, hingga satu jalan terbuka di tangan kepungan itu. Di sanalah ia melihat Rasulullah. Betapa gembiranya hati Ali saat melihat Rasulullah Saw. masih hidup. Ali yakin bahwa Allah Swt. akan mengutus malaikat-Nya untuk melindungi sang Rasul. Ali terus merangsek masuk hingga ia tiba di sisi Rasulullah.

Tiba-tiba, sekelompok pasukan musuh muncul dan menyerang mereka. Rasulullah Saw. bersabda, "Wahai Ali, hadapilah mereka!" Ali pun langsung maju menghadapi musuh-musuh itu seorang diri. Sebagian dari pasukan musuh itu melarikan diri, dan sebagian yang lainnya dapat mati di tangan Ali. Kemudian, datang lagi pasukan kedua yang mencoba menyerang Rasulullah Saw. Beliau memberi isyarat kepada Ali agar menghadapi mereka, maka Ali pun segera menghunuskan pedangnya dan menghadapi musuh-musuh itu seorang diri.





Sumber: <https://aktualitas.id/> (diakses 3/1/2023 pukul 22.22 WIB)

Keberanian Ali merangsek masuk ke dalam kepungan pasukan musuh untuk menemukan Rasulullah Saw. ini menjadi bukti atas kecintaannya yang tulus kepada sang Rasul. Selain itu, Ali juga menjadi teladan bagaimana keberanian dari seorang kesatria. Keberanian Ali membela Rasul dan menghadapi musuh-musuh Allah Swt. seorang diri ini bahkan mendapat pujian dari malaikat Jibril.

Rasulullah Saw. bersabda, “Sesungguhnya Ali adalah bagian dari aku dan aku adalah bagian dari Ali.” Maksudnya adalah hubungan mereka yang sangat dekat. Kemudian malaikat Jibril pun berkata, “Aku adalah bagian dari kalian berdua.”

Ali bin Abi Thalib menjadi khalifah keempat yang melanjutkan kekhalifhan Utsman bin Affan. Dalam masa jabatannya, Ali menempuh masa yang cukup sulit karena beliau hanya tinggal sendirian setelah Rasulullah, Abu Bakar, Umar, dan Utsman wafat. Ali bin Abi Thalib selalu punya kedudukan



khusus di hati Rasulullah. Pemuda yang gagah berani dan lemah lembut. Saat kepemimpinannya, banyak sekali kelompok yang menentangnya. Ali tetap berusaha dengan keras untuk mengurangi konflik ini, meski pada akhirnya beliau harus gugur juga.

Kelembutan Ali bin Abi Thalib juga bisa dilihat dari kisah rumah tangganya dengan Fatimah. Kisah pernikahannya dengan Fatimah sangat spesial. Rasulullah mendapatkan wahyu langsung dari Allah untuk menikahkan Fatimah dengan Ali. Padahal sebelumnya, sudah banyak para pemuka dari kaum Muslimin yang melamar putri Rasulullah ini. Namun, Rasulullah memilih untuk menikahkan Fatimah dengan Ali atas petunjuk dari Allah. Ali menikahi Fatimah dengan mahar baju besi. Baju besi ini pun hasil pemberian Rasulullah.

Sifat-Sifat Terpuji Ali bin Abi Thalib:

- ✓ Amanah dan bertanggung jawab
- ✓ Sederhana dan zuhud
- ✓ Pemimpin yang dekat dengan rakyatnya
- ✓ Pemberani dan cerdas

#Sudah Tahu Belum?

Ali bin Abi Thalib Sempat Tidak Mau Menjadi Khalifah

Setelah khalifah ketiga Utsman bin Affan wafat, para sahabat Rasulullah mulai mendekati Ali bin Abi Thalib dan memintanya untuk menjadi khalifah menggantikan Utsman.



Namun, pada waktu itu Ali menolak. Beliau merasa tidak layak untuk mengemban tanggung jawab jabatan besar tersebut dan menyarankan agar dirinya ditunjuk sebagai penasihat saja.

Ali bahkan sempat membawa masalah ini untuk didiskusikan ke hadapan para sahabat Nabi di Masjid Nabawi. Namun, hasilnya mayoritas sahabat Nabi di Madinah tetap memilih Ali dan menganggapnya sebagai orang yang paling cocok untuk menggantikan Khalifah Utsman.

Q&A:

Question:

Kapan dan di mana Perang Uhud terjadi?

Answer:

Perang Uhud merupakan pertempuran antara kaum Muslimin dan kaum kafir Quraisy. Pertempuran ini terjadi pada tanggal 23 Maret 625 M atau 7 Syawal 3 H. Kurang lebih setahun lebih seminggu setelah terjadinya Perang Badar. Perang Uhud terjadi di sebuah lembah yang letaknya ada di depan Gunung Uhud. Sekitar 5 mil dari kota Madinah.



**KHALID BIN WALID
SANG PEDANG ALLAH**





Khalid bin Walid merupakan seorang kesatria yang tangguh, tidak ada musuh yang akan menang melawanya. Dulu, Khalid termasuk orang yang selalu berada di garda terdepan untuk melawan Rasullullah. Setelah hidayah Islam meluluhkan hati kesatria ini, ia pun berbalik menjadi orang yang selalu berada di garda terdepan di pasukan kaum Muslimin.

Khalid bin Walid memiliki nama lengkap Abu Sulayman Khalid ibn al-Walid ibn al-Mughirah al-Makhzumi. Beliau dikenal juga dengan julukan *Sayf Allah al-Maslul*, yang artinya “pedang Allah yang terhunus”. Sebagai salah satu panglima perang Islam yang hebat, Khalid terkenal memiliki kecakapan dan taktik yang tidak terkalahkan. Ia pernah memimpin pasukan Madinah ketika berada di bawah pemerintahan Nabi Muhammad dan juga penerusnya, Abu Bakar dan Umar bin Khattab.

Khalid bin Walid berasal dari suku Bani Makhzum, bagian dari suku Quraisy yang menetap di Mekah. Beliau lahir sekitar 17 tahun sebelum masa pembangunan Islam. Ayahnya merupakan kepala suku Bani Makhzum bernama Walid bin al-Mughirah, sementara ibunya Lubabah binti al-Harith. Setelah dilahirkan, Khalid dikirim ke sebuah suku Badui gurun dan dirawat oleh seorang ibu angkat sampai usia lima tahun, baru kemudian dikembalikan ke orang tuanya. Ini sesuai dengan tradisi kaum Quraisy pada masa itu.

Ketika dewasa, Khalid menjadi panglima perang kaum kafir Quraisy yang memimpin pasukan untuk memerangi umat Islam. Setelah terjadinya Perjanjian Hudaibiyah, Khalid masuk Islam dan bergabung bersama pasukan Muslim dalam berbagai pertempuran. Setelah Rasulullah Saw. wafat, Khalid tetap



Sumber: <https://www.idntimes.com/> (diakses 3/1/2023 pukul 23.16 WIB)

memiliki peran yang cukup penting dalam memimpin pasukan Islam di era Abu Bakar dan Umar bin Khattab.

Keahlian Khalid dalam strategi perang mengubah strategi pasukan Muslimin hingga mereka dapat menang dalam berbagai peperangan. Pasukan yang berada di bawah komando Khalid bin Walid tidak pernah mengalami kekalahan. Ini membuat Khalid kemudian sering dijadikan komandan pasukan dalam pertempuran. Atas kehebatan dan kelihaiannya ini pula, Rasulullah Saw. memberikan gelar "*Saifullah*" atau "Pedang Allah" kepada Khalid bin Walid.

Suatu hari, Khalid pernah diturunkan jabatan dari komandan perang. Peristiwa ini terjadi di masa kepemimpinan khalifah Umar bin Khattab. Pencopotan jabatan komandan ini bukan karena Khalid tidak pandai berperang, melainkan justru karena sangat jago. Begitu jagonya Khalid memimpin perang, sampai-



sampai kaum Muslim berpikir bahwa kalau perang tanpa Khalid bin Walid, maka umat Muslim pasti ada potensi kalah. Beredarnya pemikiran seperti itu di kalangan umat Muslim, membuat khalifah Umar menjadi khawatir. Khalifah Umar kemudian memberikan kabar kepada Khalid bahwa dirinya diturunkan dari jabatan komandan perang. Atas kejadian itu, Khalid menerima dengan ikhlas dan bilang, “Aku di sini berperang bukan karena Umar, tapi karena Allah.”

Sepanjang hidupnya, Khalid bin Walid sangat ingin mati syahid di medan pertempuran. Sudah puluhan tusukan dan sayatan pedang yang pernah diterima Khalid di tubuhnya selama berperang, tapi rupanya Allah tak menghendaki kematian Khalid di medan perang. Allah menghendaki kematian komandan perang ini di atas ranjang tempat tidur. Khalid bin Walid meninggal pada tanggal 18 Ramadhan tahun 21 Hijriah karena sakit.

Sifat-Sifat Terpuji Khalid bin Walid:

- ✓ Pemberani
- ✓ Penuh semangat
- ✓ Cerdas
- ✓ Memiliki wawasan ke depan
- ✓ Ikhlas
- ✓ Tawakal



#Sudah Tahu Belum?

Khalid bin Walid Ikut dalam Perang Uhud untuk Memerangi Umat Islam

Ketika belum mendapatkan hidayah Islam, Khalid bin Walid tergabung dalam pasukan kafir Quraisy penentang Islam. Ketika terjadi Perang Uhud, Khalid juga turut serta di dalam peperangan tersebut. Namun, Khalid bukan bertempur untuk membela Islam, melainkan untuk memerangi Islam.

Siapa yang menyangka bahwa justru dari pertempuran tersebut, hidayah masuk ke dalam hati Khalid. Setelah pertempuran Uhud dengan hasil kekalahan pada umat Islam, Khalid tidak bisa berhenti memikirkan Nabi Muhammad dan penasaran dengan sosok Rasulullah Saw. Akhirnya, Khalid mengutus mata-mata untuk mengamati Rasulullah. Ketika kembali, orang suruhan Khalid itu memberikan laporan yang membuat hati Khalid semakin risau.

Khalid pun memutuskan untuk menemui Rasulullah secara langsung. Ia mengenakan penutup wajah agar tak dikenali oleh siapa pun. Dengan mengendarai kudanya, Khalid berangkat seorang diri. Di tengah perjalanan, ia bertemu dengan Bilal bin Ra'bah yang sedang membacakan surah Al Hujarat kepada para petani.

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa



dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Hujurat [49]: 13)

Khalid terperangah mendengar ucapan Bilal. Ia merasa kagum, bagaimana mungkin seorang budak hitam dan buta huruf dapat mengucapkan kalimat-kalimat yang indah dan hebat tersebut. Ia mulai meyakini bahwa apa yang diucapkan oleh Bilal tentulah benar merupakan firman Allah Swt.

Ketika sedang asyik mengamati, ternyata Ali bin Abi Thalib memergoki gerak-gerik mencurigakan Khalid. Dengan lantang, Ali berseru meminta Khalid untuk membuka topengnya. Begitu topeng dibuka, seketika raut muka Ali menjadi tegang. Di hadapannya adalah seorang panglima besar dari pasukan musuh.

Namun, Khalid mengatakan bahwa ia tidak memiliki niat yang buruk. Ia hanya ingin bertemu dengan Rasulullah dan masuk Islam. Mendengar ucapan Khalid, Ali segera mengabarkan berita ini kepada Rasulullah. Rasulullah kemudian meminta Ali menjemput kembali Khalid. Beliau bahkan membentangkan sorban hijau miliknya di atas tanah sebagai tanda penghormatan kepada Khalid yang akan datang menemuinya. Begitu Khalid datang, Rasulullah segera kalimat syahadat dan Khalid bin Walid pun segera memeluk agama Islam.



“Jangan kau lepaskan pedang itu, Khalid. Karena dengan pedang itu, nanti kamu akan berjuang membela agama Allah bersamaku,” kata Rasulullah Saw. setelah Khalid selesai mengucapkan kalimat syahadat.

Q&A:

Question:

Kapan tepatnya Khalid memeluk Islam?

Answer:

Beberapa waktu setelah peperangan Uhud dengan kekalahan milik kaum Muslim, Khalid bin Walid sang panglima pasukan musuh justru mulai masuk Islam. Khalid masuk Islam tepatnya pada tahun 8 Hijriah.

Ketika Khalid masuk Islam, Rasulullah Saw. berpesan kepada kaum Muslimin, “Jangan sakiti Khalid, karena sesungguhnya ia adalah pedang di antara pedang-pedang Allah yang Dia hunkuskan pada orang-orang kafir.”



SHALAHUDDIN
AL-AYYUBI
SANG PEMBEBAS
YERUSALEM





Ini cerita tentang seorang laki-laki yang mulia dan memiliki peranan besar dalam sejarah Islam. Seorang panglima Islam kebanggaan suku Kurdi. Ia adalah Shalahuddin Yusuf bin Najmuddin Ayyub bin Syadi, atau yang lebih dikenal dengan nama Shalahuddin Al Ayyubi atau Saladin. Shalahuddin Al Ayyubi berasal dari kalangan *'ajam* atau non-Arab. Mungkin tidak banyak orang yang mengetahui tentang ini. Banyak yang menyangka bahwa Shalahuddin berasal dari Arab. Ia menambah lengkap deretan orang-orang besar dalam sejarah Islam yang bukan berasal dari bangsa Arab, seperti Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Tirmidzi, dan lain-lain.

Shalahuddin lahir pada tahun 1138 M di kota Tikrit, Irak. Kota yang terletak di antara Baghdad dan Mosul. Ia berasal dari suku Kurdi. Karena suatu alasan, keluarga mereka berpindah menuju Mosul. Sang ayah, Najmuddin Ayyub, tinggal bersama seorang pemimpin besar lainnya, yakni Imaduddin Az-Zanki. Imaduddin Az-Zanki begitu memuliakan keluarga ini dan Shalahuddin pun tumbuh di lingkungan yang terhormat dan penuh keberkahan. Shalahuddin belajar menunggang kuda, menggunakan senjata, dan tumbuh dalam lingkungan yang sangat mencintai jihad. Di tempat ini juga, Shalahuddin kecil mulai mempelajari Al-Quran, menghafal hadis-hadis Nabi, mempelajari bahasa dan sastra Arab, serta beragam ilmu lainnya.

Ketika dewasa, Shalahuddin bersama pasukannya berhasil menghancurkan kekuasaan kerajaan syiah, Daulah Fatimiyah, yang ada di Mesir. Selanjutnya beliau pun diangkat menjadi menteri di wilayah Mesir. Tak lama, kurang lebih hanya sekitar dua bulan Shalahuddin menjabat sebagai menteri, beliau



diangkat menjadi wakil dari Khalifah Dinasti Ayyubiyah. Selama memerintah di Mesir, Shalahuddin membuat beberapa kebijakan baru yang sangat membangun. Beliau mendirikan sekolah-sekolah. Kebijakan lain yang dilakukan oleh Shalahuddin adalah mengganti penyebutan nama-nama khalifah Fatimiyah dengan nama khalifah Abbasiyah dalam khotbah Jumat.

Shalahuddin juga berjasa dalam upaya penaklukan Yerusalem. Beliau telah melakukan persiapan dengan benar-benar matang untuk menggempur Pasukan Salib di Yerusalem, baik persiapan materi dan juga persiapan non-materi berupa keimanan. Sebelum mulai bertempur, Shalahuddin terlebih dahulu membersihkan hati kaum Muslimin dari akidah-akidah yang buruk. Beliau membangun madrasah, menyemarakkan dakwah, menanamkan persatuan dan kesatuan umat, serta membangkitkan kesadaran mereka untuk menghadapi Pasukan Salib. Dengan kampanyenya ini, Shalahuddin berhasil menyatukan penduduk Syam, Irak, Yaman, Hijaz, dan Maroko di bawah satu komando. Beliau berhasil membentuk suatu pasukan dengan cita-cita yang sama dan memiliki landasan keimanan yang kokoh. Sementara itu dari segi fisik, Shalahuddin melakukan pembangunan markas militer, membangun benteng-benteng perbatasan, menambah jumlah pasukan, memperbaiki kapal-kapal perang, membangun rumah sakit, dan lain-lain.

Pada tahun 580 H, Shalahuddin menderita penyakit yang cukup berat. Namun, dari situ tekadnya untuk membebaskan Yerusalem justru semakin membara. Shalahuddin bertekad ketika sembuh dari sakitnya nanti, ia akan menaklukkan Pasukan Salib di Yerusalem. Membersihkan tanah para Nabi tersebut dari



kesyirikan. Dengan karunia Allah, Shalahuddin pun sembuh dari sakitnya. Maka, beliau mulai mewujudkan janjinya untuk membebaskan Yerusalem.

Pembebasan Yerusalem bukanlah hal yang mudah. Shalahuddin dan pasukannya harus menghadapi Pasukan Salib di Hatin terlebih dahulu. Perang ini dinamakan Perang Hatin, sebuah perang besar sebagai pembuka untuk menaklukkan Yerusalem. Dalam perang tersebut, kaum Muslimin berkekuatan 63.000 pasukan yang terdiri dari para ulama dan orang-orang saleh. Mereka berhasil membunuh 30 ribu pasukan salib dan menawan 30 ribu lainnya. Setelah menguras energi dalam pertempuran di Hatin, akhirnya kaum Muslimin berhasil tiba di al-Quds (Yerusalem). Dengan jumlah pasukan yang besar, pasukan-pasukan pembela Islam ini mengepung kota suci tersebut. Perang pun berkecamuk. Pasukan Salib dengan sekuat tenaga mencoba mempertahankan diri. Beberapa pemimpin pasukan Muslim juga ada yang syahid dalam peperangan ini.

Melihat keadaan ini, kaum Muslimin semakin bertambah semangat untuk segera menaklukkan Pasukan Salib. Untuk memancing emosi kaum Muslimin, Pasukan Salib memancing salib besar di atas Qubbatu Shakhrah. Mengetahui hal itu, Shalahuddin beserta beberapa pasukannya segera bergerak cepat ke sisi terdekat dengan Qubbatu Shakhrah untuk menghentikan kelancangan Pasukan Salib. Tak lama, pasukan Muslim pun berhasil menjatuhkan dan membakar salib tersebut. Kemudian pasukan Muslim juga menghancurkan menara-menara dan benteng-benteng Al-Quds, Membuat Pasukan Salib mulai terpojok. Mereka tercerai-berai dan mengajak berunding



Sumber: <https://hidayatullah.com/> (diakses 29/12/2022 pukul 9.00 WIB)

untuk menyerah. Namun, Shalahuddin menjawab, “Aku tidak akan menyisakan seorang pun dari kalian sebagaimana kalian dulu tidak menyisakan seorang pun dari umat Islam.”

Balian bin Bazran, salah seorang pimpinan Pasukan Salib memberikan ancaman, “Jika kaum Muslimin tidak mau menjamin keamanan kami, maka kami akan bunuh semua tahanan dari kalangan umat Islam yang jumlahnya hampir mencapai 4.000 orang. Kami juga akan membunuh anak-anak dan istri-istri kalian, menghancurkan bangunan-bangunan, membakar harta benda, dan menghancurkan Qubbatu Shakhrah. Membakar apa pun yang bisa kami bakar. Dan setelah itu, kami akan hadapi kalian sampai darah penghabisan. Satu orang dari kami, akan membunuh satu orang dari kalian. Kebaikan apa lagi yang bisa engkau harapkan?”



Mendengar ancaman tersebut, Shalahuddin pun menuruti kehendak Pasukan Salib dengan syarat setiap laki-laki dari mereka membayar 10 dinar, setiap perempuan membayar 5 dinar, dan anak-anak membayar 2 dinar. Pasukan Salib pun pergi meninggalkan Yerusalem dengan menanggung kekalahan. Kaum Muslimin berhasil membebaskan kota suci ini untuk kedua kalinya.

Yerusalem kembali ke pangkuan umat Islam setelah selama 88 tahun dikuasai oleh orang-orang Nasrani. Shalahuddin kemudian ia mengeluarkan salib-salib yang terdapat di Masjid Al-Aqsa. Membersihkannya dari segala najis dan kotoran, dan mengembalikan kehormatan masjid tersebut.

Pada 16 Shafar 589 H atau bertepatan dengan 21 Februari 1193, Shalahuddin wafat setelah mengalami sakit demam selama 12 hari. Beliau wafat di Kota Damaskus dalam usia 55 tahun. Orang-orang ramai menyolatkan jenazahnya, anak-anaknya (Ali, Utsman, dan Ghazi) juga turut hadir mengantarkan sang ayah ke tempat peristirahatannya yang terakhir.

Sifat-Sifat Terpuji Shalahuddin Al Ayyubi:

- ✓ Pemberani dan murah hati
- ✓ Selalu mengingat Allah dalam keadaan apa pun
- ✓ Amanah dan istikamah
- ✓ Adil dan santun
- ✓ Pemaaf dan penyabar
- ✓ Percaya diri dan cerdas
- ✓ Toleransi tinggi



#Sudah Tahu Belum?

Shalahuddin Al Ayyubi Tidak Memiliki Sedikit Pun Harta Ketika Wafat

Shalahuddin Al Ayyubi memiliki iman yang sangat teguh kepada Allah Swt. Selalu menjadikan Allah Swt. sebagai sumber kekuatannya. Beliau juga sangat menjunjung tinggi peri kemanusiaan, pemaaf, serta selalu menunjukkan kemurahan hati kepada siapa saja. Termasuk kepada orang-orang Kristen dan Yahudi setelah penaklukan Yerusalem.

Shalahuddin sangat menyayangi rakyatnya. Beliau juga dikenal sebagai sosok yang sederhana dan menjauhkan diri dari kekayaan. Bahkan, Shalahuddin wafat tanpa meninggalkan sepeser pun harta. Hal ini bukan karena beliau jatuh miskin, melainkan karena seluruh hartanya telah disedekahkan kepada orang-orang yang membutuhkan.

Q&A:

Question:

Di manakah letak makam Shalahuddin Al Ayyubi?

Answer:

Makam Salahuddin Al Ayyubi terletak di sebelah sudut barat laut Masjid Agung Umayyah. Masjid Agung Umayyah sendiri berlokasi di kota lama Damaskus, Suriah. Masjid ini merupakan masjid terbesar dan tertua di kota Damaskus dan dianggap sebagai tempat suci keempat dalam Islam.



MUHAMMAD AL FATIH
SANG PENAKLUK
KONSTANTINOPEL



Lahir di Edirne, Turki pada 30 Maret 1432, nama aslinya adalah Mehmed bin Murad. Beliau adalah anak ketiga dari Sultan Murad II, pemimpin Turki Utsmaniyah kala itu. Al Fatih lahir dari istri keempat Sultan Murad II yang bernama Hüma Hatun. Muhammad Al Fatih menghabiskan masa kecilnya di Edirne. Sebagai anak dari seorang Sultan, Al Fatih mendapatkan pendidikan terbaik. Beliau sudah mempelajari berbagai macam bahasa, seperti Arab, Persia, Latin, Yunani, dan Italia di usianya yang masih belia.

Muhammad Al Fatih juga merupakan pangeran yang saleh, karena sejak kecil beliau sudah dididik oleh ulama-ulama terbaik di Utsmani. Bahkan, Muhammad Al Fatih tidak melewatkan satu kali pun shalat jamaah, *qiamullail*, sunnah rawatib, dan amalan lainnya sejak beliau baligh hingga ketika pertempuran sedang berlangsung.

Beliau naik takhta pada usia yang masih sangat belia untuk menggantikan kakak-kakaknya yang meninggal dunia. Muhammad Al Fatih juga merupakan sosok yang adil dan bijaksana. Dalam memutuskan suatu perkara beliau selalu merujuk sumber yang jelas, yaitu Al-Quran dan sunnah. Sebagai anak yang dididik keras dengan prinsip Islam sejak kecil, beliau jadi sangat berhati-hati dalam memutuskan perkara.

Beliau adalah sosok yang pantang menyerah. Pemimpin pasukan terbaik yang berhasil menaklukkan Konstantinopel. Perjuangan Muhammad Al Fatih ini seolah menjadi bukti atas ucapan Rasulullah Saw. berabad-abad sebelumnya.



Sumber: <https://commons.wikimedia.org/> (diakses 4/1/2023 pukul 10.42 WIB)



Kala itu, Rasulullah pernah bersabda, “Konstantinopel akan ditaklukkan pada suatu masa, di mana pemimpinya adalah pemimpin terbaik dan pasukannya adalah pasukan terbaik pula.” (HR. Ahmad)

Muhammad Al Fatih terkenal dengan kecerdasannya. Bahkan, beliau selalu punya cara-cara yang tak terduga untuk menaklukkan Konstantinopel kala itu. Mulai dari membuat meriam, menyediakan pasukan penggali tanah, hingga ide paling gila adalah menyeberangkan semua kapal melalui pegunungan. Beliau juga sangat pandai dalam hal strategi dan taktik perang.

Kegigihannya Muhammad Al Fatih untuk menaklukkan Konstantinopel memang seperti sudah mendarah daging. Proses penaklukkan Konstantinopel bukanlah perjuangan yang sebentar. Muhammad Al Fatih dan pasukannya ini bahkan harus berjuang selama bertahun-tahun dan berkali-kali melakukan penyerangan. Berjuta cara dilakukan dengan pantang menyerah. Sampai-sampai memindahkan perahu lewat pegunungan saja dilakukan.

Penyerangan dimulai pada 6 April 1453. Muhammad Al Fatih mulai mengumpulkan pasukan dalam jumlah yang besar. Ada riwayat yang mengatakan bahwa pasukan yang dibawa Muhammad Al Fatih dalam penyerangan ini sampai mencakup 100.000 tentara. Dengan penuh percaya diri, pasukan itu muncul di depan tembok kota dengan Muhammad Al Fatih memimpin di depan mereka. Dengan penuh keyakinan pula, Muhammad Al Fatih berkata, “Hai Konstantinopel! Antara aku yang menaklukkanmu, atau kamu yang akan menaklukkanku!”



Waktu itu, pasukan Muhammad Al Fatih telah berhasil mengepung Konstantinopel laut dan darat. Namun, Kaisar Konstantin XI, Palaiologos, tetap menolak ultimatum dari Muhammad Al Fatih untuk menyerah. Akhirnya, penyerangan pun dilakukan. Pasukan Turki Utsmaniyah mulai menyerang dengan menembakkan meriam-meriam besar ke arah dinding. Namun, jarak waktu penggempuran meriam ini masih memberi kesempatan bagi pasukan Konstantinopel untuk memperbaiki dindingnya kembali.

Konstantinopel memiliki satu teluk bernama tanduk emas. Teluk ini telah diberi rantai agar pasukan musuh tidak dapat menyerang melalui jalan ini. Namun, Muhammad Al Fatih tidak kehilangan akal. Beliau memerintahkan kepada pasukannya untuk menarik kapal-kapal perang mereka ke darat menggunakan kerbau dan mendorongnya kembali ke laut.

Tindakan ini tentu tidak pernah diduga oleh pasukan musuh. Ini kemudian menjadi titik balik dalam pengepungan Konstantinopel. Pasukan Bizantium harus memindahkan pasukan yang berada di bagian tembok yang menghadap ke laut, serta mengurangi jumlah pasukan yang berjaga di tembok yang menghadap ke darat.

Setelah 53 hari pengepungan, akhirnya pada pasukan Turki Utsmaniyah berhasil menjebol dinding Konstantinopel sehingga memberi celah untuk mereka masuk. Kaisar Konstantin XI, Palaiologos, berusaha menyerbu pasukan Turki Utsmaniyah yang sudah merangsek masuk. Namun, akhirnya ia terbunuh bersama para pasukannya.



Setelah Konstantinopel berhasil ditaklukkan, Muhammad Al Fatih memperkuat kekuasaannya di Turki Utsmaniyah. Beliau menggantikan pejabat-pejabat pemerintah dengan orang-orang yang beliau percaya. Hingga beberapa dekade selanjutnya, Muhammad Al Fatih terus melakukan ekspansi wilayah dan peperangan. Kekuatan militer Turki Utsmaniyah di bawah pimpinan Muhammad Al Fatih hampir tidak terkalahkan.

Muhammad Al Fatih adalah contoh bahwa hasil tak pernah mengkhianati usaha. Lalu, Allah adalah yang Maha Kuasa sang pemberi kemenangan yang nyata. Seperti yang tertera dalam Al-Quran surah Al Fath.

“Sesungguhnya Kami telah menganugerahkan kepadamu kemenangan yang nyata. Agar Allah memberikan ampunan kepadamu (Nabi Muhammad) atas dosamu yang lalu dan yang akan datang, menyempurnakan nikmat-Nya atasmu, menunjukimu ke jalan yang lurus, dan agar Allah menolongmu dengan pertolongan yang besar. Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). Milik Allahlah bala tentara langit dan bumi dan Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.”
(QS. Al Fath [48]: 1–4)



Sifat-Sifat Terpuji Muhammad Al Fatih:

- ✓ Cerdas
- ✓ Pantang menyerah
- ✓ Sholeh
- ✓ Adil dan bijaksana

#Sudah Tahu Belum?

Ayah Muhammad Al Fatih Sudah Pernah Mencoba Menaklukkan Konstantinopel Sebelumnya Tetapi Gagal

Konstantinopel saat ini dikenal dengan nama Istanbul. Konon didirikan sejak zaman Romawi dari tahun 330. Selain posisinya yang sangat strategis, benteng pertahanan Konstantinopel ini juga sangat susah ditembus oleh musuh. Salah satu faktor yang menyebabkannya adalah karena adanya tembok perlindungan yang bernama barisan dinding Theodosia. Jadi, di balik satu dinding, akan ditemui dinding-dinding yang lainnya sehingga sangat susah untuk dibobol.

Sudah banyak pihak yang mencoba untuk menaklukkan Konstantinopel sebelum Muhammad Al Fatih. Namun, mereka selalu menemui kegagalan. Bahkan, Sultan Murad II, ayah dari Muhammad Al Fatih sendiri, juga pernah mencoba untuk melakukan penyerangan ke Konstantinopel. Dan, beliau juga mengalami kegagalan.



Serangan-serangan tersebut memang lumayan berdampak bagi Konstantinopel. Apalagi populasi penduduk mereka juga berkurang disebabkan oleh adanya wabah penyakit. Namun, ini bukan berarti konstantinopel lantas jadi mudah untuk ditaklukkan. Sejarah mencatat bahwa selain Pasukan Muhammad Al Fatih, Konstantinopel baru pernah ditaklukkan satu kali oleh Pasukan Salib dalam Perang Salib ke-4.

Q&A:

Question:

Mengapa Mehmed bin Murad mendapatkan gelar Al Fatih?

Answer:

Al Fatih merupakan gelar yang diterima oleh Mehmed bin Murad pada tahun 1453. Al Fatih sendiri memiliki makna "Sang Penakluk". Gelar ini disematkan kepada beliau karena keberhasilan beliau menaklukkan Konstantinopel, benteng paling kuat di dunia pada masa itu.



SA'AD BIN ABI WAQQASH
SANG PEMANAH
YANG DOANYA
SELALU DIJABAH



Sa'ad bin Abi Waqqash berasal dari Bani Zuhrah. Beliau masih kerabat Rasulullah Saw. dari pihak ibu. Rasulullah sangat bangga kepada Sa'ad karena keberanian, kekuatan, dan kesungguhannya dalam iman Islam. Sa'ad mulai memeluk Islam bahkan ketika masa awal-awal kemunculan agama ini. Karena masih kerabat dan sering bertemu dengan Nabi Muhammad Saw. bahkan sebelum beliau diutus menjadi Rasul, Sa'ad pun mengenal dan mengetahui dengan baik kejujuran dan sifat amanah Rasul. Ini membuatnya tidak ragu untuk masuk ke dalam agama yang dibawa oleh Muhammad Saw.

Sa'ad adalah orang ketiga yang masuk Islam paling awal. Proses Sa'ad masuk Islam memang terbilang cepat. Namun, bukan berarti tidak memiliki ujian. Seperti kebanyakan orang di masa awal kemunculan Islam, Sa'ad pun mendapat penentangan dari keluarganya. Ketika ibunya mengetahui keislaman Sa'ad, sang ibu menjadi sangat marah kepadanya dan mengancam akan mogok makan.

Beliau berkata, "Wahai Sa'ad, apakah kamu meninggalkan agamamu dan agama nenek moyangmu, lalu kamu mengikuti sebuah agama yang baru? Aku tidak akan mencicipi satu makanan dan minuman pun hingga kamu meninggalkan agama baru itu."

Sa'ad berkata, "Demi Allah, aku tidak akan meninggalkan agamaku dan tidak akan berpisah darinya."

Ibu Sa'ad tetap berkeras dengan sikapnya. Beliau tahu bahwa Sa'ad adalah anak yang sangat berbakti kepada orang tua. Sa'ad juga sangat mencintai ibunya, sehingga tidak mungkin



Sumber: <https://www.kompas.com/> (diakses 4/1/2023 pukul 14.59 WIB)

akan membiarkan ibunya kelaparan. Mungkin hati Sa'ad akan luluh ketika melihat ibunya dalam kondisi yang lemah dan kurang sehat, sehingga sang ibu tetap melaksanakan niatnya.

Namun, ternyata iman Sa'ad begitu kuat dan tak tergo-yahkan. Dengan sedih, Sa'ad berkata kepada sang ibu, "Wahai Ibu, demi Allah. Andai engkau memiliki tujuh puluh nyawa yang keluar satu demi satu, maka aku tetap tidak akan meninggalkan agamaku untuk selama-lamanya."

Mengetahui anaknya tetap teguh pendiriannya, sang ibu pun mulai mau makan lagi walaupun dalam keadaan sedih dan marah. Meskipun berbeda keyakinan, tidak lantas membuat Sa'ad menjadi seorang anak yang durhaka. Beliau tetap merawat ibunya dan berbakti selama tidak melawan akidah Islam.



Sikap Sa'ad ini membuat Allah Swt. menurunkan satu firman-Nya:

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik.” (QS. Luqman [31]: 15)

Sa'ad memiliki sifat yang pemberani dan sangat cinta untuk turut berperang di jalan Allah Swt. Beliau sangat suka memanah dan selalu berlatih untuk mengasah keterampilannya membidikkan anak panah. Beliau bahkan menjadi orang yang pertama kali melemparkan anak panahnya di jalan Allah Swt.

Dikisahkan bahwa suatu hari, kaum Muslimin sedang melaksanakan shalat secara sembunyi-sembunyi di lorong-lorong jalan di kota Mekah. Namun, ternyata ada beberapa kaum musyrikin yang melihat dan mulai menyerang mereka. Dengan sigap, Sa'ad bin Abi Waqqash langsung bangun dan menghadang orang-orang musyrikin itu sebelum sempat melukai kaum Muslimin. Sa'ad melemparkan anak panahnya dan mengenai salah satu dari kaum musyrikin. Inilah anak panah pertama yang dilepaskan di jalan Allah Swt.

Sa'ad bin Abi Waqqash juga turut pergi berhijrah ke Madinah bersama Rasulullah Saw. dan umat Islam lainnya. Saudaranya, Umair bin Abi Waqqash, turut serta. Suatu hari, terdengar seruan untuk berjihad. Sa'ad segera keluar dengan membawa pedang dan anak panahnya. Umair juga tidak ingin ketinggalan.



Pada waktu itu, Sa'ad sudah berusia di atas dua puluh tahun, sedangkan Umair belum mencapai tiga belas tahun.

Sebelum berangkat ke medan pertempuran, Rasulullah Saw. selalu memeriksa keadaan pasukannya. Beliau tidak akan mengizinkan anak-anak kecil yang masih belum memiliki kekuatan dan belum pandai berperang untuk ikut. Saat itu, Umair berusaha bersembunyi agar tidak ketahuan oleh Rasulullah. Namun, ternyata Rasulullah tetap melihatnya. Umair pun disuruh pulang dan tidak boleh ikut berperang. Umair menangis karena tidak boleh ikut, sehingga membuat Rasulullah iba. Akhirnya, Rasul mengizinkan Umair ikut asal tetap berada di samping Sa'ad. Mereka pun berangkat ke medan pertempuran Badar.

Ketika pertempuran selesai, ada 14 orang dari umat Islam yang gugur. Salah seorang di antaranya dan menjadi yang paling muda adalah Umair bin Abi Waqqash. Sa'ad pulang dengan membawa kemenangan di satu tangannya dan kesedihan di tangan yang lain.

Pertempuran demi pertempuran terus terjadi, hingga tibalah saat Perang Uhud. Saat itu, kaum Muslimin mengalami kekalahan karena pasukan pemanah tidak mematuhi instruksi dari Rasulullah. Saat itu, hanya tinggal sedikit saja pasukan Muslim yang tersisa di sisi Rasulullah. Termasuk di antaranya adalah Sa'ad bin Abi Waqqash. Saat melihat Sa'ad, Rasulullah Saw. bersabda, "Usir mereka." Maksudnya adalah beliau meminta Sa'ad untuk memukul mundur orang-orang musyrik tersebut. Kemudian Sa'ad berkata, "Bagaimana aku dapat melakukannya sendirian?"



Namun demikian, Sa'ad tetap mengeluarkan anak panah dari sarungnya dan membidikkannya ke arah pasukan musuh. Satu demi satu anak panah Sa'ad mengenai pasukan kaum musyrikin. Sa'ad terus menyerang dan sambil mengambil anak panahnya ia berkata, "Ini adalah panah yang diberkahi oleh Allah."

Rasulullah pernah berdoa. "Ya Allah, tepatkan lemparan panahnya dan kabulkanlah doanya." (HR. Al-Hakim)

Berkat doa Rasulullah ini, akhirnya Saad menjadi seorang pemanah yang selalu tepat sasaran dan doanya selalu mustajab. Sa'ad bin Abi Waqqash adalah seorang mujahid yang tangguh dan tak gentar dalam bertempur. Sa'ad juga merupakan salah satu dari sahabat Rasulullah Saw. yang dikaruniai kharomah luar biasa, yaitu selalu diijabah untuk setiap doa-doa yang dipanjatkannya.

Sifat-Sifat Terpuji Sa'ad bin Abi Waqqash:

- ✓ Berbakti kepada kedua orang tua
- ✓ Mujahid yang tangguh
- ✓ Teguh terhadap keimanannya
- ✓ Dermawan



#Sudah Tahu Belum?

Setiap Doa yang Dipanjatkan Sa'ad bin Abi Waqqash Selalu Dikabulkan

Sa'ad bin Abi Waqqash yang memiliki karomah berupa doa yang mustajab. Ada beberapa kisah terkait karomah yang dimiliki oleh Sa'ad ini. Suatu hari, penduduk Kufah mengadu kepada Khalifah Umar bin Khattab tentang hal-hal negatif yang dilakukan oleh Sa'ad. Khalifah Umar kemudian mengutus seseorang untuk menyelidiki. Sang utusan pun kemudian berkeliling dari masjid ke masjid di Kufah untuk menanyakan tentang Sa'ad. Sebagian besar mereka memberikan penilaian yang positif untuk Sa'ad.

Namun, ada satu pria bernama Abu Sa'dah berkata, "Kami mengadukan Sa'ad karena ia tidak membagi rampasan secara sama rata, tidak berjalan bersama pasukannya, dan tidak berlaku adil dalam menghukumi sesuatu."

Ketika ditanyakan tentang hal itu, Sa'ad pun berdoa, "Ya Allah, kalau ia berdusta, maka panjangkanlah umurnya, panjangkan kefakirannya, dan timpakan berbagai fitnah kepadanya."

Dikisahkan bahwa ada yang menyaksikan laki-laki yang memfitnah Sa'ad tersebut akhirnya benar-benar berumur panjang dan ditimpa kemiskinan serta terkena fitnah. Ketika ada yang bertanya mengapa nasibnya begitu malang, pria itu menjawab, "Aku menjadi tua bangka dan terkena fitnah karena doanya Sa'ad." (HR. Al-Bukhari, Muslim, dan Al-Baihaqi)



Dalam riwayat lain, dikisahkan bahwa beberapa sahabat merasa ketakutan ketika Sa'ad berdoa. Al-Hakim meriwayatkan dari Ibnu Al-Musayyab bahwasanya Marwan pernah berkata, "Harta ini milik kami, maka kami berhak memberikannya kepada orang yang kami kehendaki." Kemudian Sa'ad mengangkat kedua tangannya dan berkata, "Aku akan berdoa." Mendengarnya, Marwan spontan meloncat lalu merangkul Sa'ad sambil berseru, "Engkau akan berdoa kepada Allah, hai Abu Ishaq. Tolong jangan berdoa, karena harta itu adalah milik Allah."

Q&A:

Question:

Kapan dan di usia berapa Sa'ad bin Abi Waqqash wafat?

Answer:

Saad bin Abi Waqqas wafat pada tahun 55 Hijriah atau bertepatan dengan 674 Masehi. Beliau wafat pada usia 80 tahun dan dimakamkan di Baqi, Madinah. Tempat pemakaman untuk para sahabat Nabi yang terletak di samping Masjid Madinah.



AMRU BIN ASH
SANG PEMEBBAS MESIR





Mesir merupakan sebuah negeri yang terletak di antara dua benua, yaitu benua Afrika dan benua Asia. Islam mencatat negeri tersebut dengan sebuah perjuangan tak terhingga dan seorang kesatria yang hebat. Seorang sahabat yang mulia dan dikenal juga sebagai diplomat Rasulullah Saw. Sahabat tersebut bernama Amru bin Ash.

Amru bin al-Ash bin Wa'il bin Hisyam. Beliau dikenal sebagai seorang yang sangat cerdas, pandai dalam mengatur siasat, pandai dalam berdagang, dan juga piawai dalam bernegosiasi. Sejarah mencatatnya sebagai diplomat ulung yang jago dalam berkuda dan pandai mengatur strategi dalam berperang. Namanya tercatat sebagai salah satu kesatria yang berjasa sebagai pembebas negeri Mesir.

Dulu, sebelum hidayah Islam menyapanya, Amru bin Ash merupakan tokoh yang cukup penting dari kaum Quraisy. Beliau selalu berperan dalam diskusi-diskusi dengan negara lain. Suatu ketika, beliau mendapatkan tugas untuk melobi raja Najasy agar memulangkan kaum Muslimin yang ada di negeri Habasyah untuk kembali ke Madinah. Namun, atas kuasa Allah Swt., usaha kaum Quraisy itu gagal karena Amru bin Ash justru tidak bisa menolak kebenaran Islam yang disampaikan oleh salah satu sepupu Rasulullah Saw., Ja'far bin Abi Thalib. Para sahabat di sana juga berhasil meyakinkan raja Najasy akan kebenaran agama yang dibawa oleh Rasulullah Saw. ini. Maka, misi Amru bin Ash pun gagal total.

Namun, selalu ada hikmah dari setiap peristiwa. Di balik kegagalan yang dialami oleh Amru bin Ash, terdapat cahaya hidayah yang masuk ke relung hatinya. Amru bin Ash mulai



meyakini kebenaran ajaran yang dibawa Rasulullah Saw. Pada tahun ke-8 Hijriah, beliau akhirnya masuk Islam. Amru bin Ash masuk Islam bersama dua orang sahabat lainnya, yakni Khalid bin Walid dan Utsman bin Thalhah. Ketiga orang ini sebelumnya orang yang paling membuat risau hati Rasulullah karena permusuhan mereka yang begitu besar terhadap Islam. Namun, sesungguhnya Allah maha membolak-balikkan hati. Apa yang Allah kehendaki terjadi, maka terjadilah.

Masuk Islamnya tiga putra terbaik dari kaum Quraisy ini membawa pukulan yang cukup berat bagi mereka. Sebelumnya, mereka baru saja mengalami kekalahan dalam Pertempuran Khandaq atau yang dikenal juga dengan nama Perang Ahzab. Lalu, mereka juga harus kehilangan tiga orang penting mereka. Terlebih, ketiga orang ini kemudian juga ikut hijrah ke Madinah.

Takbir dari kaum Muslimin menyambut kedatangan dari tiga putra terbaik kaum Quraisy di Madinah. Mereka menjadi kekuatan baru di tubuh pasukan Muslim untuk mempertahankan diri dan menyebarkan agama tauhid. Rasulullah Saw. bersabda, "Mekah telah memberikan putra terbaiknya untuk kalian, wahai umat Islam."

Amru bin Ash mengatakan bahwa pada saat Allah Swt. menghadihkan hidayah Islam di hatinya, beliau mendatangi Rasulullah Saw. Saat itu, Amru bin Ash berkata kepada Rasulullah, "Julurkanlah tangan Anda. Aku akan membaiai Anda." Rasulullah pun menjulurkan tangan kanannya kepada Amar. Namun, Amar justru terdiam. Kemudian Rasulullah bertanya ada apa dan Amar menjawab bahwa beliau ingin agar dosa-dosanya diampuni.



Kemudian Rasulullah Saw. bersabda, “Tidaklah engkau ketahui bahwa keislaman yang menghapuskan dosa-dosa sebelumnya. Demikian juga hijrah menafikan kesalahan-kesalahan yang telah lalu. Dan, bahwasannya ibadah haji juga akan menghapus dosa-dosa sebelumnya.” (HR. Muslim)

Berbagai riwayat tentang Amru bin Ash, banyak tertulis kebaikan-kebaikan. Rasulullah Saw. juga pernah bersabda, “Sesungguhnya Amar bin al-Ash adalah di antara orang yang terbaik dari kalangan Quraisy.” (HR. Tirmidzi)

Dalam hadis lain, Rasulullah Saw. bersabda, “Dua orang anak laki-laki al-Ash adalah orang yang beriman, yaitu Hisyam dan Amru.” (HR. Hakim dan Ahmad)

Amru bin Ash dikenal sebagai seorang pejuang dan panglima yang hebat dalam sejarah. Di antara pertempuran yang pernah beliau pimpin adalah pertempuran Dzatu As-Salasil (Pasukan Berantai). Pertempuran ini terjadi pada tahun 8 Hijriah, hanya selang beberapa hari setelah berkobarnya Perang Mu'tah. Pertempuran Dzatu As-Salasil terjadi dikarenakan ada satu kaum yang besar akan menyerang Madinah. Rasulullah Saw. kemudian membentuk 300 pasukan, 30 di antaranya adalah pasukan berkuda dan pasukan tambahan dari para muhajirin sebanyak 200 pasukan. Semua itu atas perintah dari Amru bin Ash yang ditunjuk sebagai pemimpin pertempuran.

Meskipun Amru bin Ash baru saja masuk Islam, Rasulullah Saw. telah memilihnya sebagai pemimpin karena percaya kepada keahlian beliau. Bahkan, di antara pasukan yang ikut bertempur adalah para sahabat senior seperti Abu bakar, Umar,



dan Abu Ubaidah bin Jarrah. Namun, betapa tawadunya para sahabat tersebut menerima perintah dari Amru bin Ash dan menyerahkan seluruh strategi kepada beliau.

Pertempuran ini terjadi di malam hari. Amru bin Ash menyusun strategi agar kaum Muslimin maju menyerang dengan sisi berpasangan. Tidak boleh sendiri. Hal ini dilakukan agar musuh terkecoh dan menganggap jumlah pasukan Muslimin banyak, sehingga musuh merasa gentar. Strategi ini ternyata membuahkan hasil. Pasukan Muslimin berhasil memukul mundur lawan dan memperoleh kemenangan.

Pada masa pemerintahan Abu Bakar, Amru bin Ash memiliki peran penting dalam Perang Yarmuk. Beliau ditunjuk oleh Khalid bin Walid untuk menjadi panglima yang bertanggung jawab pada batalion sayap kanan. Pada masa khalifah Umar bin Khattab, Amru bin Ash atas izin Allah Swt. berhasil mengukir prestasi sebagai pembebas Mesir. Inilah satu kiprah kaum Muslimin yang tidak akan pernah terhapus oleh sejarah dunia.

Dikisahkan bahwa setelah mengalami kekalahan di Pertempuran Yarmuk, pasukan Romawi kembali memulihkan keadaan dan memusatkan kekuatan mereka di Mesir. Tidak banyak yang mereka harapkan selain melupakan tragedi kekalahan yang tak terbayangkan. Di lain sisi, Amru bin Ash minta izin kepada *amirul mukminin* Umar bin Khattab agar dibolehkan untuk memimpin pasukan ke Mesir. Awalnya, Umar menolak. Namun, Allah Swt. Kemudian membukakan hati dan pikiran Umar, sehingga beliau pada akhirnya mengizinkan Amru bin Ash membawa pasukan untuk melakukan pembebasan.



Pada masa itu, Mesir dikuasai oleh Romawi. Pimpinan mereka bernama Arthabun, seorang panglima Romawi yang dikenal sangat licik dalam bertempur. Kondisi Mesir pada saat itu sedang dilanda konflik internal antara penduduk asli dengan para penguasa. Pemerintah yang berkuasa di Mesir pada saat itu bertindak dengan sangat sewenang-wenang dan menindas penduduk asli Mesir. Kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Romawi kala itu sangat merugikan rakyat Mesir. Hal itulah yang membuat Amru bin Ash jadi tergerak untuk melakukan pembebasan.

Setelah mendapat izin dari Umar bin Khattab, Amru bin Ash segera memimpin sekitar 3.500 orang pasukannya untuk memulai ekspedisi ke Mesir. Di perjalanan, Umar sempat mengirim pesan agar mereka membatalkan ekspedisi tersebut dan kembali ke Madinah saja. Namun karena mereka sudah hampir sampai di tujuan, Amru bin Ash tidak mengindahkan permintaan Umar. Dia tetap meminta pasukannya untuk lanjut dengan keyakinan pertolongan Allah Swt. pasti akan selalu menyertai mereka.

Ketika menaklukkan tiap-tiap wilayah di Mesir, Amru bin Ash selalu menggunakan strategi pendekatan kepada para penduduk Mesir. Ketika itu, Amru bin Ash berkata, "Jangan tergesa-gesa kalian (pasukan Mesir) memerangi kami sebelum kami memberi penjelasan kepada kalian. Kemarilah, datang kepadaku Abu Maryam dan Abu Miryam."

Kedua orang yang dipanggil itu langsung menghampiri Amru bin Ash dan tidak jadi memerangnya. Ketika itu, Amru bin Ash kemudian menawari kedua orang tersebut untuk masuk



Islam atau membayar *jizyah* (pajak). Amar mengatakan bahwa sesungguhnya Mesir masih memiliki hubungan kerabat dengan bangsa Arab. Sesuai dengan sabda Nabi Saw., “Jika kalian (umat Islam) ingin menaklukkan Mesir, maka berbuat baiklah kepada masyarakat Mesir, karena mereka memiliki ikatan tali pernikahan dengan Islam (yaitu dari Hajar Ibunda Nabi Ismail).”

Upaya ini tentu tidak berjalan dengan mulus tanpa hambatan sedikit pun. Awalnya masyarakat Mesir tidak percaya dengan apa yang dikatakan oleh Amru bin Ash. Namun, Amru bin Ash tidak lantas menyerah begitu saja. Bahkan, ancaman dari pemerintah Mesir yang datang bertubi-tubi, tidak membuat Amru bin Ash dan pasukannya menjadi putus asa. Amru bin Ash kemudian menggunakan cara lain, yaitu dengan memberikan ancaman balik kepada delegasi pemerintah Mesir yang menghadap kepadanya.

Amru bin Ash berkata, jika mereka tidak masuk Islam, maka masyarakat Mesir akan menjadi minoritas hingga Allah sendiri yang akan memutuskan perkara baik untuk mereka. Muqouqis, sang delegasi pemerintah Mesir itu, menjadi agak khawatir saat mendengar ucapan Amru bin Ash. Ia kemudian meminta masyarakat Mesir untuk berdamai dengan pasukan Amru bin Ash dan memeluk Islam.

Setelah pasukan Amru bin Ash dan sebagian masyarakat Mesir yang telah masuk Islam bersatu untuk satu misi menghancurkan penguasa Romawi, mereka segera memulai serangan. Namun, serangan itu tidak langsung membuahkan hasil karena pasukan Romawi bersembunyi di dalam benteng Babilonia. Mereka merasa gentar melihat jumlah pasukan Muslim



Sumber: <https://www.inilah.com/> (diakses 4/1/2023 pukul 1.40 WIB)

yang begitu banyak karena telah bergabung dengan pasukan dari masyarakat Mesir.

Tidak lama kemudian, Allah memberikan bantuan atas upaya yang sedang dilakukan oleh pasukan gabungan ini. Sungai Nil yang digunakan sebagai lintasan menuju benteng Babilonia, akhirnya surut airnya. Pasukan muslimin Mesir pun dapat masuk menerobos masuk ke benteng Babilonia.

Ketika itu, Zubair dari pasukan Muslim bergerak ke benteng Babilonia sambil mengumandangkan kalimat Takbir. Pasukan Muslimin lainnya serentak menjawab takbir yang dikumandangkan oleh Zubair. Dengan bergegas, mereka berkumpul dan mulai menaiki benteng Babilonia. Pasukan Romawi ketakutan saat melihat pasukan Muslim sudah mengepung mereka. Mereka kemudian mengajukan perdamaian. Perdamaian pun dibuat



dengan perjanjian secara tertulis. Demikianlah kisah Amru bin Ash dan pasukannya berhasil menaklukkan Mesir tanpa terjadi peperangan yang menumpahkan darah.

Amru bin Ash wafat pada tahun 43 Hijriah. Bertepatan dengan tahun 663 Masehi. Beliau wafat pada usia 90 tahun. Meninggalkan prestasi dan kebaikan yang tidak akan pernah dilupakan oleh umat Islam.

Sifat-Sifat Terpuji Amru bin Ash:

- ✓ Cerdas
- ✓ Pandai mengatur siasat
- ✓ Pandai bernegosiasi

#Sudah Tahu Belum?

Ada Sebuah Masjid yang Bernama Amru bin Ash di Afrika

Masjid Amru bin Ash merupakan masjid tertua dan yang pertama kali pernah dibangun di Mesir, bahkan di benua Afrika. Masjid ini dibangun pada tanggal 6 Muharam 21 Hijriah atau bertepatan dengan 17 Desember 642 Masehi. Pembangunan masjid ini dilakukan pada masa khalifah Umar bin Khatab dan didirikan langsung oleh 80 orang sahabat Rasulullah Saw, di antaranya adalah Zubair bin Awam, Abu Darda, Al-Miqdad, dan lainnya. Bahkan, nama masjid ini pun mengambil dari nama salah satu sahabat Nabi Saw., yaitu Amru bin Ash. Peresmian



Masjid Amru bin Ash ditandai dengan diadakannya shalat Jumat pertama di masjid tersebut.

Pada awal pembangunannya, masjid ini hanya berdinding batu bata dengan atap dari pelepah pohon kurma. Tiangnya juga terbuat dari batang pohon kurma. Adapun luas masjid ini semula hanyalah 500 meter persegi dengan total pintu berjumlah enam buah. Namun dalam perjalanan waktu, masjid ini mengalami beberapa kali pemugaran dan perluasan. Kini, masjid ini memiliki panjang mencapai 120 meter, sementara lebarnya 100 meter.

Masjid Amru bin Ash memiliki desain yang sedikit berbeda dengan masjid pada umumnya. Terutama pada tempat wudhu. Terdapat dua tempat wudhu di masjid ini, satu untuk jamaah yang menggunakan sandal dan yang lainnya untuk jamaah yang mengenakan sepatu.

Q&A:

Question:

Bagaimana perlakuan raja Najasyi Selama kaum muslimin di Habasyah?

Answer:

Raja Najasyi menerima kaum Muslimin dengan ramah. Bukan hanya memperoleh izin untuk tinggal di Habasyah, melainkan juga mendapatkan perlindungan sehingga bisa menetap dengan aman. Tiga bulan kemudian, tersiar kabar bahwa penduduk Mekah sudah menerima Islam.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Ash-Shayim, Muhammad. 2003. *Shalahuddin Al-Ayyubi: Sang Pejuang Islam*. Depok: Gema Insani

Ath-Thahir, Ahmid Ahmad. 2006. *Kisah Teladan 20 Sahabat Nabi untuk Anak*. Bandung: Irsyad Baitus Salam

Fatkhuri, Slamet. 2022. *Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Madrasah Tsanawiyah (MTs) untuk Kelas VIII*. Sidoarjo: Insan Cendikia Mandiri

Maryam, Abu. *10 Sahabat Pemetik Janji Surga*. Yogyakarta: Pustaka Al Haura

Misrawi, Zuhairi. 2009. *Mekkah: Kota Suci, Kekuasaan, dan Teladan Ibrahim*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas

Safuri, Rafy. 2015. *Perjuangan Pahlawan Islam*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan

Usmani, Ahmad Rofi. 2015. *Ensiklopedia Tokoh Muslim: Potret Perjalanan Hidup Muslim Terkemuka dari Zaman Klasik Hingga Kontemporer*. Jakarta: Mizan Media Utama

Yusuf, Kadar M. 2021. *Studi Al Quran*. Jakarta: AMZAH



Jl. Merpati, Karangmojo
Wedomartani, Sleman, DIY.